

Pengenalan Analisis Siklus Bisnis dan Aplikasinya

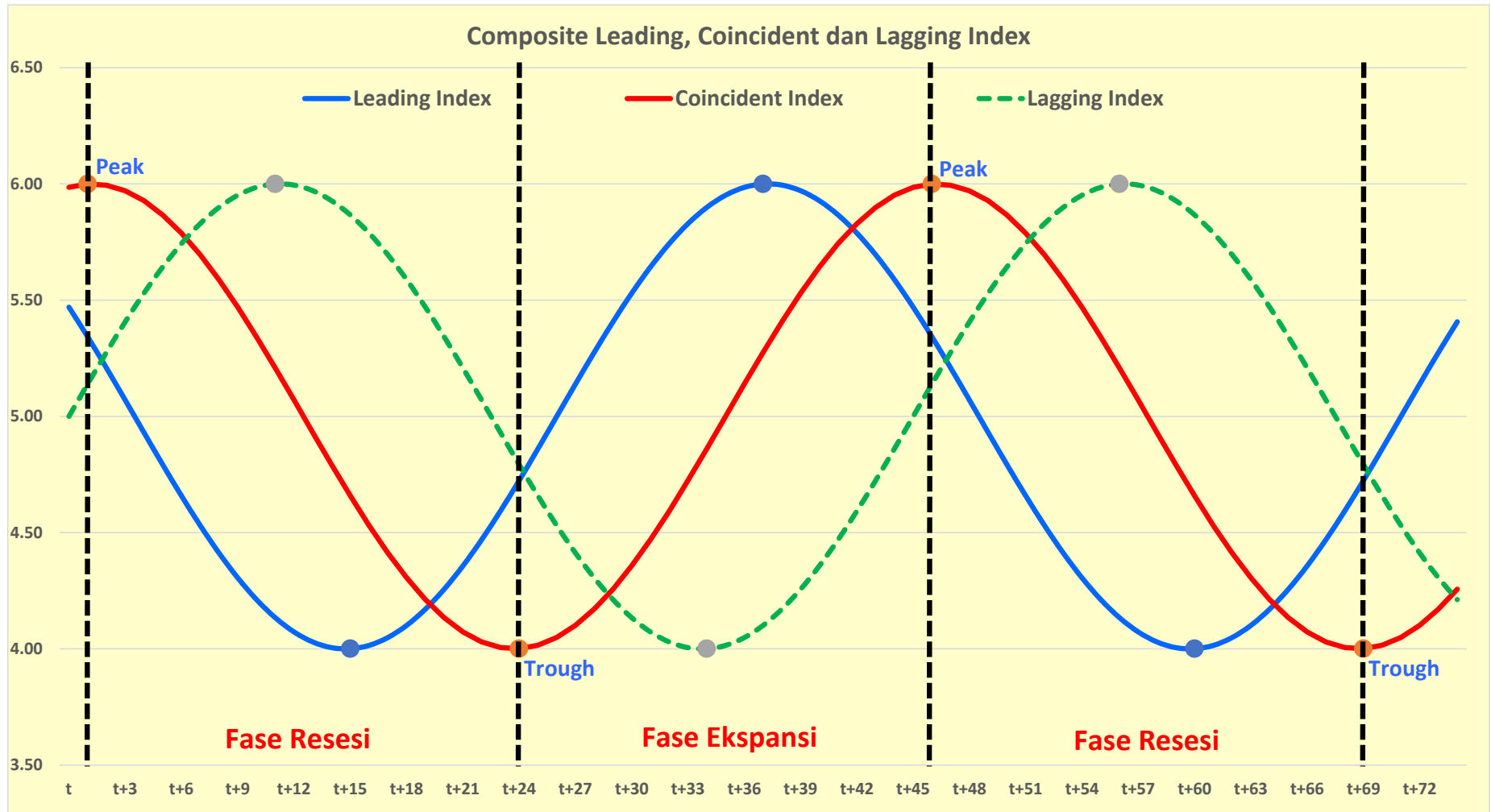
Damhuri Nasution
Head of Research Division PT BNI Sekuritas

10 Mei 2020

Ekonometrika dan Time Series: alat untuk proyeksi

- Keputusan-keputusan bisnis, kebijakan pemerintah, perencanaan memerlukan gambaran kedepan → proyeksi/peramalan.
- Dalam ilmu ekonomi proyeksi bisa dilakukan dengan menggunakan peralatan:
 - Ekonometrika
 - Analisis time series
- Secara umum dalam ekonometrika:
 - Model dibangun berdasarkan teori ekonomi dan diestimasi dengan statistika
 - Model bisa digunakan untuk simulasi dengan berbagai skenario
 - Dapat menjelaskan hubungan antar variable secara kuantitatif (misal: elastisitas, dll).
- Namun dalam menggunakan ekonometrika:
 - Sulit membangun model dengan frekuensi tinggi, karena data terbatas
 - Untuk simulasi perlu asumsi nilai variabel bebas. Kesalahan asumsi, menambah akumulasi kesalahan proyeksi, bahkan arahnya pun bisa salah.

Analisis Siklus Bisnis: alternatif untuk peramalan



Alternatif peralatan utk peramalan: Analisis Siklus Bisnis, disini dikenal Leading, Coincident & Lagging Index

Keunggulan dan Kelemahan Analisis Siklus Bisnis

- Ketiga Indeks dalam analisis siklus bisnis adalah gabungan dari indikator makroekonomi yang mengikuti pergerakan indikator yang akan diamati (reference series, misal GDP, inflasi, dll).
- Adapun keunggulan dari Analisis Siklus Bisnis:
 - Disusun dengan data frekuensi tinggi (misal bulanan vs triwulanan)
 - Proyeksi kedepan tidak memerlukan asumsi nilai variable bebas
 - Leading index memberikan sinyal lebih awal tentang arah perekonomian kedepan → menjadi early warning system.
- Kelemahan Analisis Siklus Bisnis:
 - Pemilihan indikator cenderung judgement dan statistical test (=atheoretical)
 - Tidak dapat digunakan untuk membuat simulasi
 - Tidak ada hubungan secara kuantitatif antara index dengan reference series
- Di negara maju Analisis ini sudah berkembang sejak tahun 1930-an, namun di negara berkembang, baru mulai dikembangkan tahun 2000-an.

Tahapan Penyusunan Indeks Siklus Bisnis

1. Mengumpulkan data makroekonomi yang relevan dan penting dengan kriteria:
 - a. Series panjang → ada periode resesi dan ekspansi
 - b. Frekuensi tinggi
 - c. Tidak sering mengalami revisi
 - d. Timeliness
2. Seasonal adjustment: untuk menghilangkan faktor musim yang tetap (misal: Natal, Tahun Baru, Tahun Ajaran Baru, dll), dan bergerak (misal: Idul Fitri, Imlek) serta trading day → X13-Arima.
3. Eksplorasi data → mengelompokkan variable menjadi: Leading, Coincident & Lagging indicator.
 - a. Bandingkan turning points ref. series vs indicator → algoritma Bry-Boschan or MSAR(p)
 - b. Statistik deskriptif → chart
 - c. Granger causality test
4. Menyusun Leading, Coincident dan Lagging Index dengan metode:
 - a. Rata-rata sederhana atau tertimbang
 - b. Regresi, PCA, Kalman Filtering, dll

Perkembangan Terkini Analisis Siklus Bisnis

- Terhadap Indeks yang diperoleh dilakukan detrending (missal dengan Hodrick Prescott atau Band Pass Filtering), sehingga diperoleh Growth Cycle → menjadi EWS, karena growth bergerak lebih dahulu vs levelnya (contoh resesi yang terjadi sekarang).

- Saat ini tidak ada pengkotak-kotakan antara Model Ekonometrika dan Time Series dengan Analisis Siklus Bisnis. Karena:
 - Untuk menyusun indeks siklus bisnis digunakan peralatan ekonometrika
 - Indeks yang diperoleh dimodelkan dengan peralatan ekonometrika, misal:
 - ✓ Metode Neftci
 - ✓ MSAR, dll

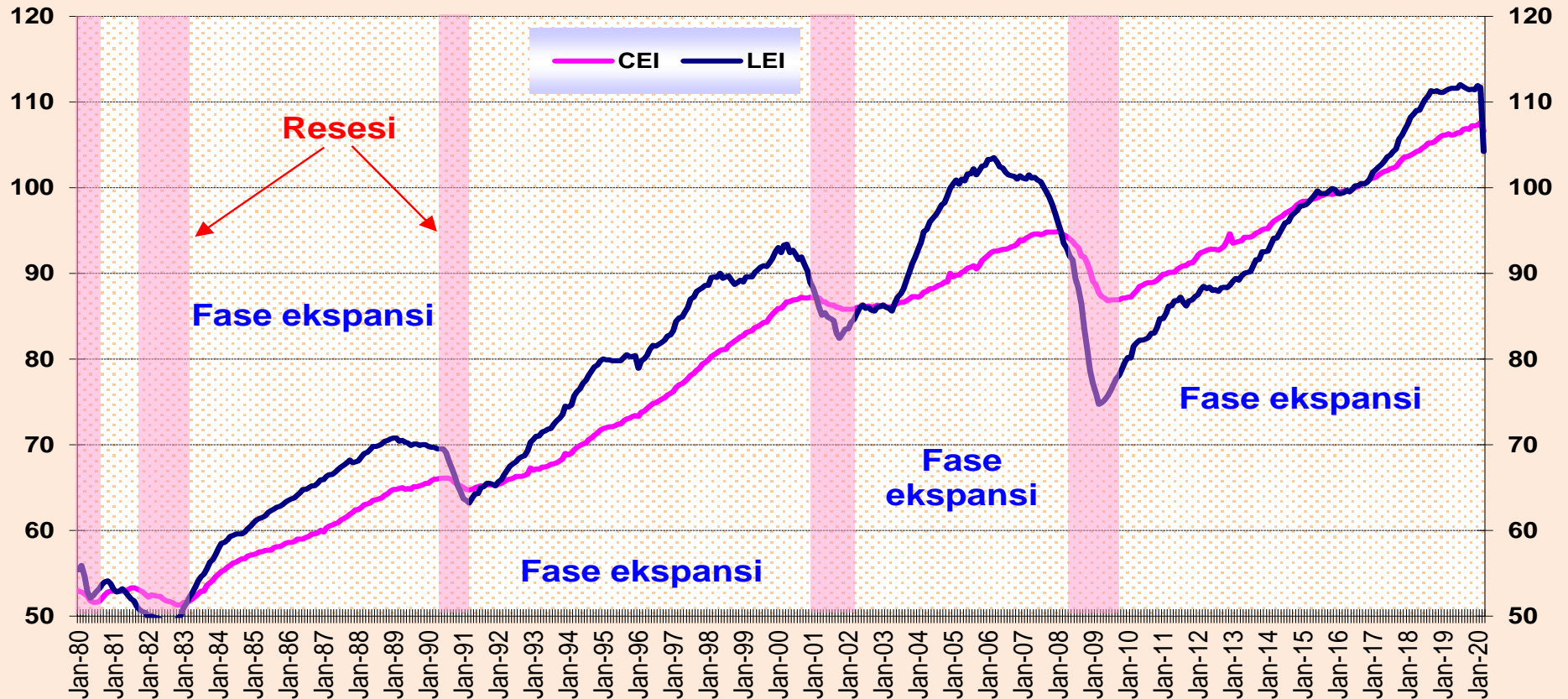
Model2 ini pada prinsipnya bertujuan untuk menghitung probabilita resesi atau ekspansi saat ini, termasuk prediksi-nya kedepan.

US Composite Leading & Coincident Economic Index

No.	Variabel	Deskripsi	Bobot
	LEI	Composite Leading Economic Index	1.0000
1	AVGW	Average weekly hours, manufacturing	0.2796
2	WKIJ	Average weekly initial claims for unemployment insurance	0.0325
3	NWCN	Manufacturers' new orders, consumer goods and materials	0.0838
4	NAPMNEWO	ISM® new orders index	0.1568
5	MNO	Manufacturers' new orders, nondefense capital goods excl. aircraft	0.0411
6	BP	Building permits, new private housing units	0.0292
7	STKP	Stock prices, 500 common stocks	0.0394
8	LCI	Leading Credit Index™	0.0820
9	IRTE	Interest rate spread, 10-year Treasury bonds less federal funds	0.1139
10	ACE	Avg. consumer expectations for business conditions	0.1417
	COI	Composite Coincident Economic Index	1.0000
1	EMP	Employees on nonagricultural payrolls	0.5297
2	PI	Personal income less transfer payments	0.2053
3	IP	Industrial production	0.1449
4	MANU	Manufacturing and trade sales	0.1201

Ekspansi Ekonomi AS sejak 2009 menjadi yang terpanjang (>10 tahun)

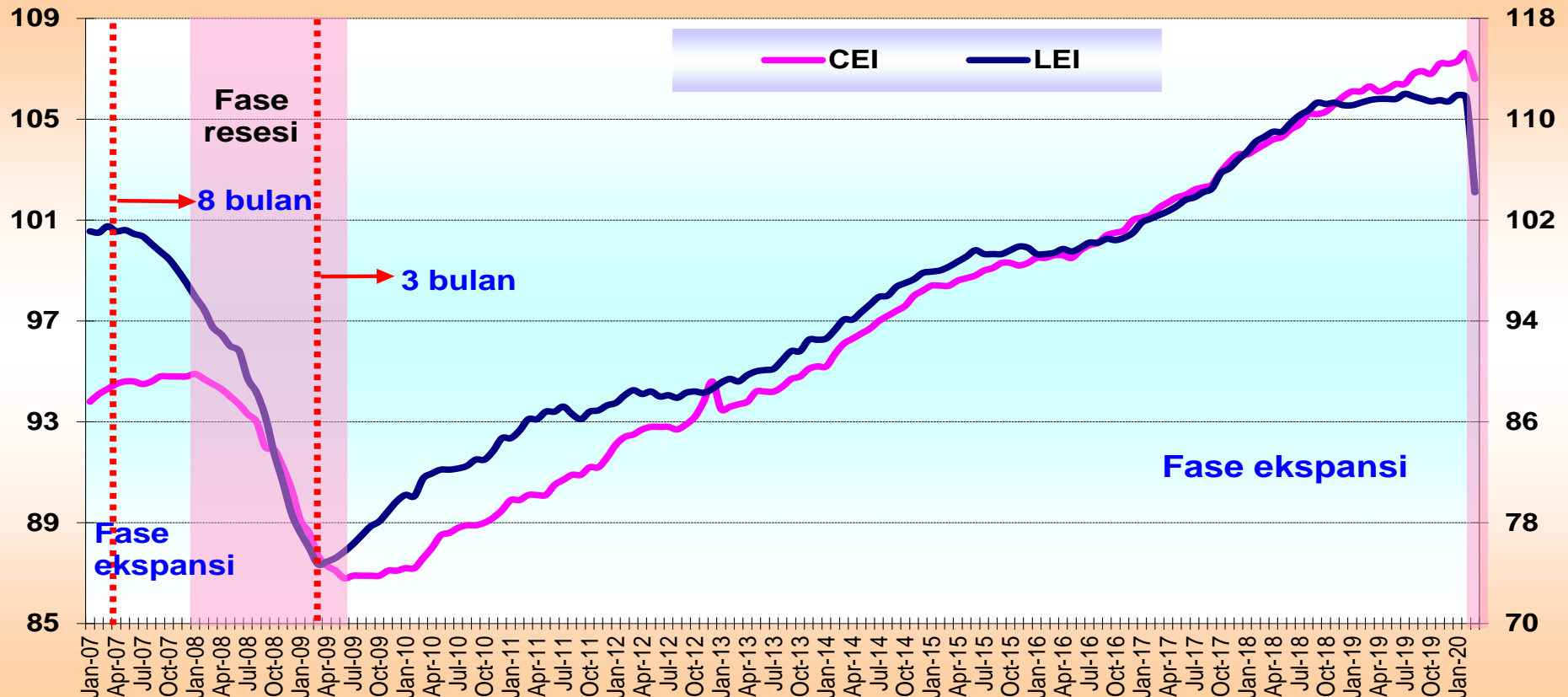
Siklus Bisnis Perekonomian Amerika Serikat



Ekspansi ekonomi AS terpanjang adalah sekitar 10 tahun (misal 1991 – 2001) dengan rata-rata 5 tahun. Ekspansi ekonomi AS yang berlangsung sejak Juni 2009 merupakan yang terpanjang dalam sejarah ekonomi AS, dan sudah berakhir pada Maret 2020 (hampir 11 tahun)

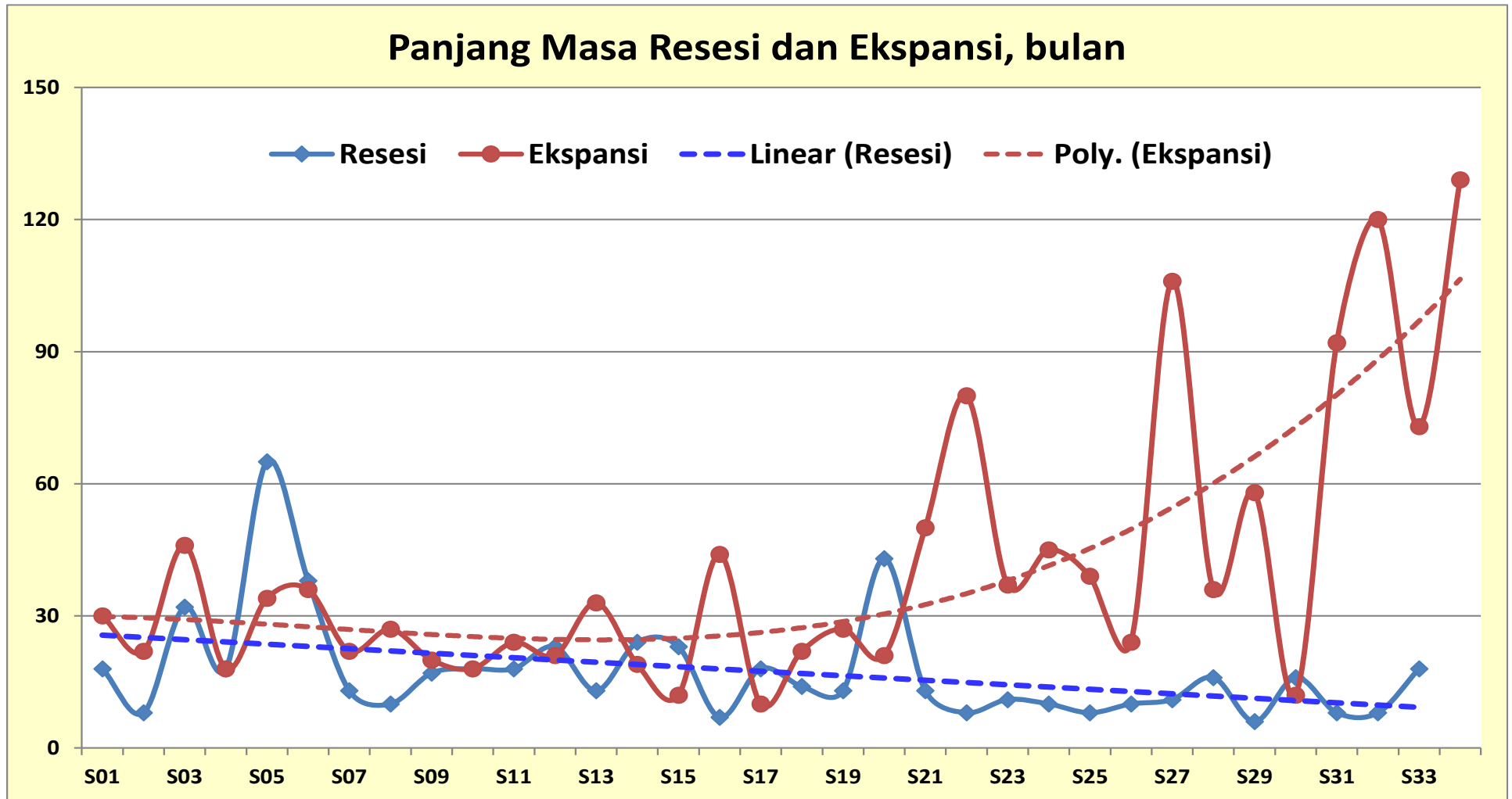
Data terakhir LEI flat, namun growth cycle sudah menurun sejak Sep 2018

USA: Coincident & Leading Economic Index



LEI sudah memberikan sinyal penurunan yang konsisten sejak Maret 2007 pada resesi tahun 2008/09 atau 8 bulan sebelum resesi, dan memberikan sinyal recovery 3 bulan sebelum bottom. Sinyal resesi kali ini diberikan oleh LEI dgn nilai cenderung flat sejak Sep 2018.

Masa ekspansi makin Panjang, masa resesi makin pendek



Sejak thn 1854 sampai sekarang ada kecenderungan masa ekspansi ekonomi AS makin panjang, sedangkan resesi makin pendek

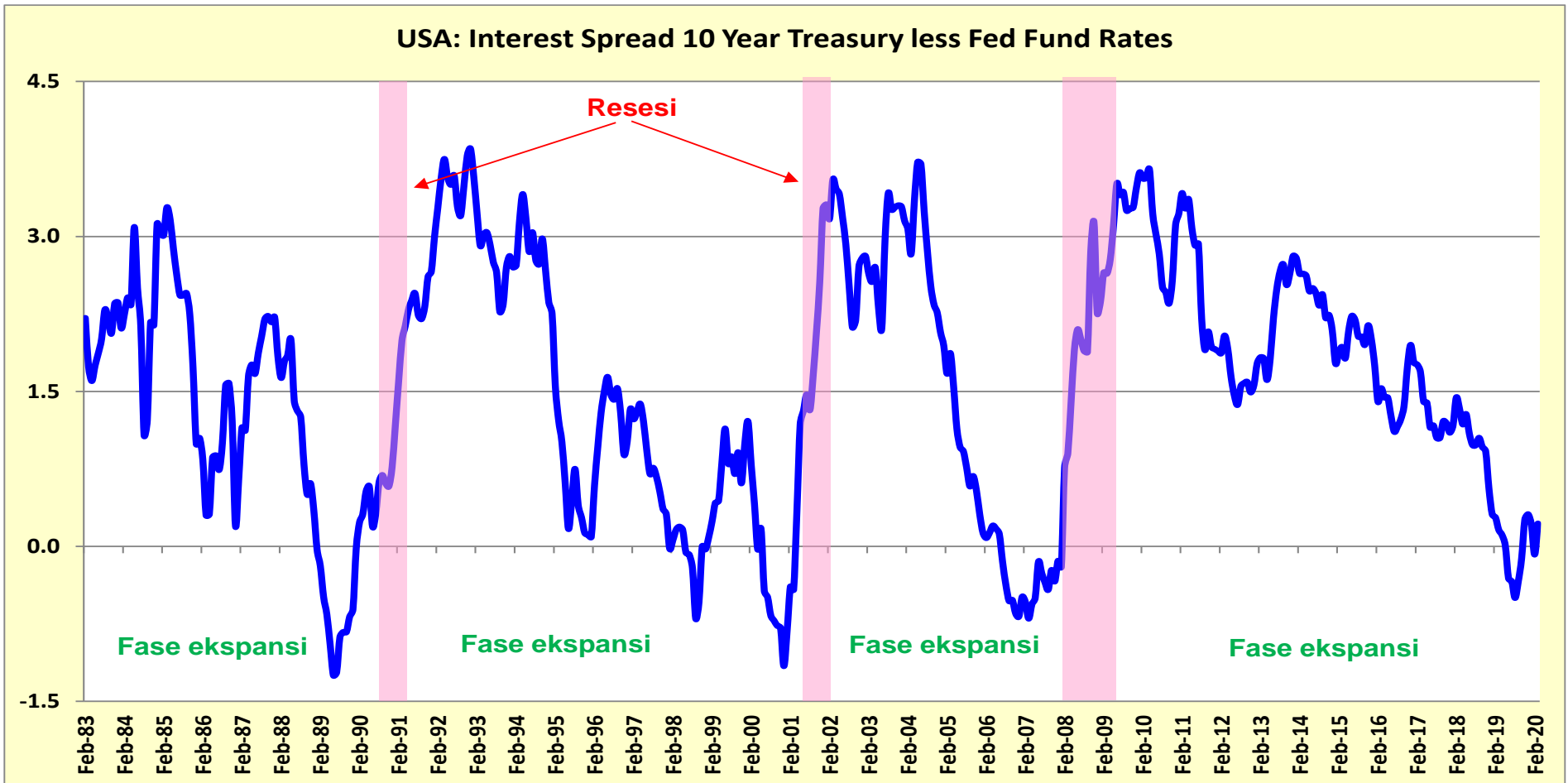
Durasi Siklus Bisnis Perekonomian AS

Durasi Siklus Bisnis

Periode	Peak to Trough	Trough to Peak	Trough to Trough	Peak to Peak
1854 - 1919 (16 cycles)	21.5	26.6	48.2	48.9
1919 - 1945 (6 cycles)	18.2	35.0	53.2	53.0
1945 - 2020 (11 cycles)	11.1	64.3	69.5	68.5
1854 - 2009 (33 cycles)	17.5	41.4	56.2	56.3

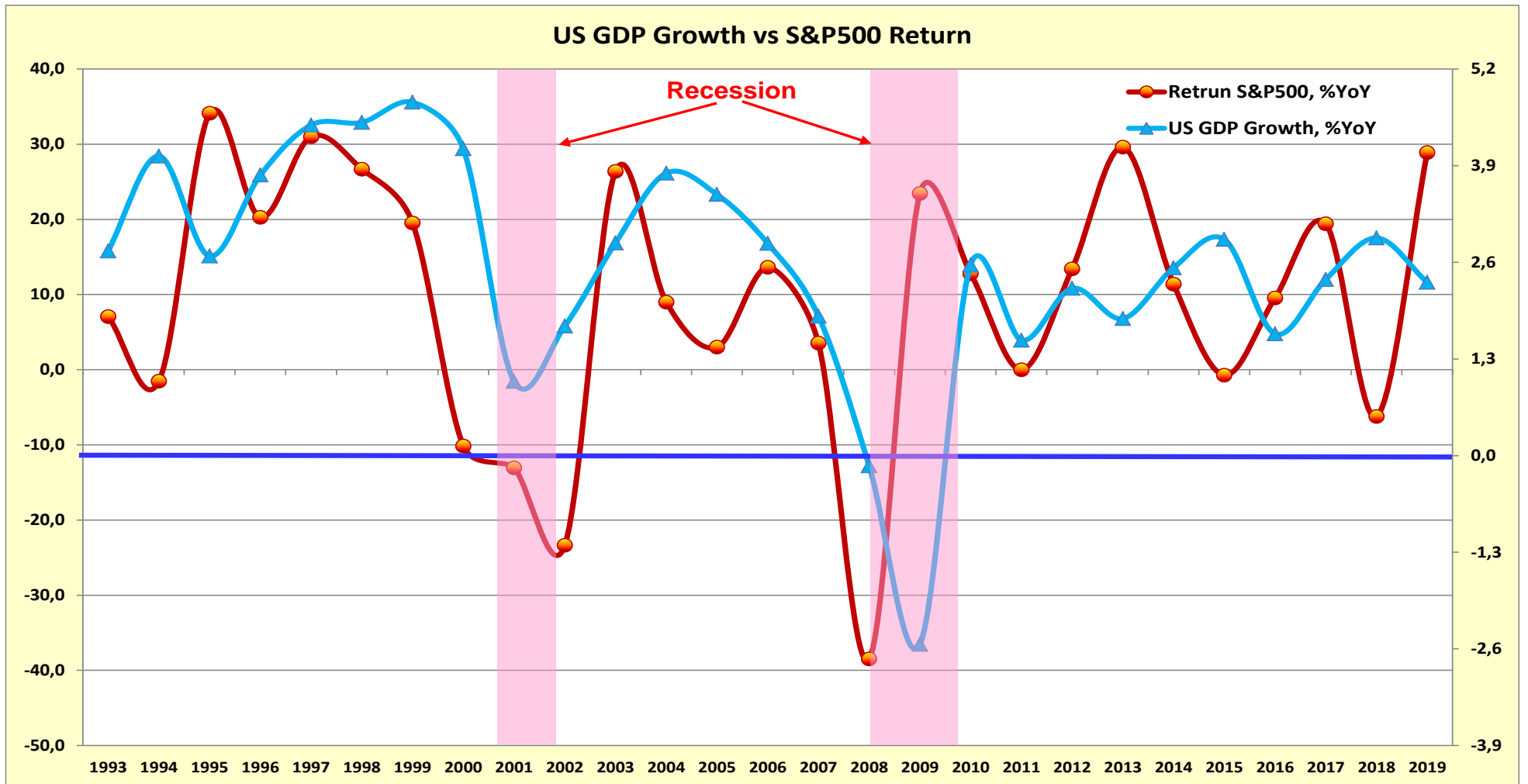
- Sejak 1854 – 1919 ada 16 siklus dalam perekonomian AS, dengan rata2 masa resesi 21,5 bulan, dan ekspansi 26,6 bulan.
- Sedangkan untuk periode 1945 – 2020 (11 cycles), dengan rata2 masa resesi lebih pendek menjadi 11,1 bulan, sementara ekspansi makin panjang menjadi 41,4 bulan.

Inverted Yield Curve sudah memberikan sinyal resesi sejak Juni 2019



- Yield curve (selisih antara UST 10Y vs FFR) sempat inverted pada bulan Juni 2019 dan memicu kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya resesi ekonomi di AS yang dapat menyebar ke negara lainnya. Inverted yield curve adalah leading indicator bagi resesi ekonomi AS 12 – 18 bulan.
- Sejak November 2019, yield curve kembali normal (setelah the Fed menurunkan FFR), sehingga kekhawatiran resesi semakin berkurang.

Resesi ditakuti karena akan menyebabkan harga aset menurun signifikan



Resesi ekonomi AS menyebabkan imbal hasil S&P500 turun signifikan, imbal hasil SUN naik (harga bonds turun), IDR melemah, dst...

Manfaat Analisis Siklus Bisnis

- Analisis Siklus Bisnis sangat bermanfaat untuk:
 - Bahan masukan untuk berinvestasi di pasar modal
 - Perbankan: ekspansi kredit dan potensi DPK, dll
 - Formulasi kebijakan yang counter cyclical
 - Ekspansi usaha, launching produk baru
 - Dan lain-lain

Sekian dan Terima kasih

The Next Global Recession:

Business Cycles or Covid-19?

Noer Azam Achsani

Dean, School of Business IPB University
Ketua ISEI Bogor Raya

achsani@apps.ipb.ac.id, achsani@yahoo.com, 081381250476

Business Talk Series, 10 Mei 2020

The
Economist

THE NEXT GLOBAL RECESSION

HOW BAD WILL IT BE?

Business Cycles or Covid-19?



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Outline

1. Business Cycles

- The Theory
- Fact and Figure

2. Business Cycles Analysis: an Early Warning System

- The Philosophy
- Some examples

3. Covid-19

- Fact and Figure
- Potential Impact

4. Concluding Remarks

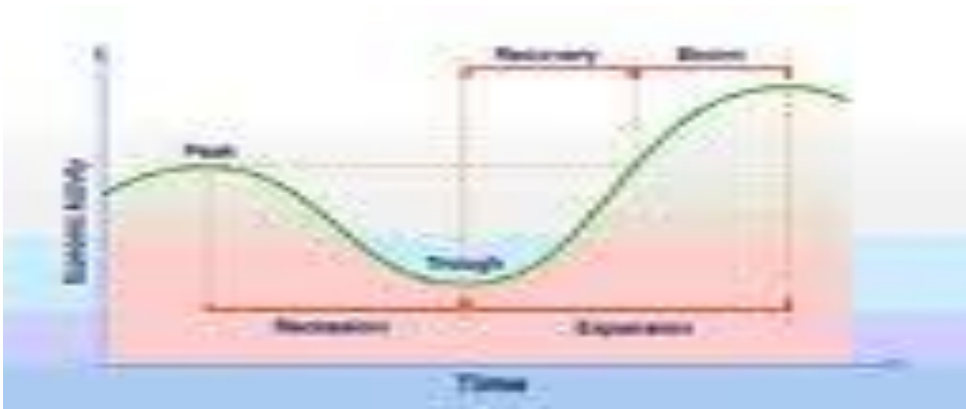
5. What Next...?



Economic Cycles

The Theory

- Siklus ekonomi berlangsung secara teratur dan berulang dari waktu ke waktu.
- Memberikan sinyal kepada kita untuk bisa memahami arah perekonomian (GDP) ke depan (apakah naik/turun) sehingga kita bisa mengambil kebijakan/keputusan yang tepat.

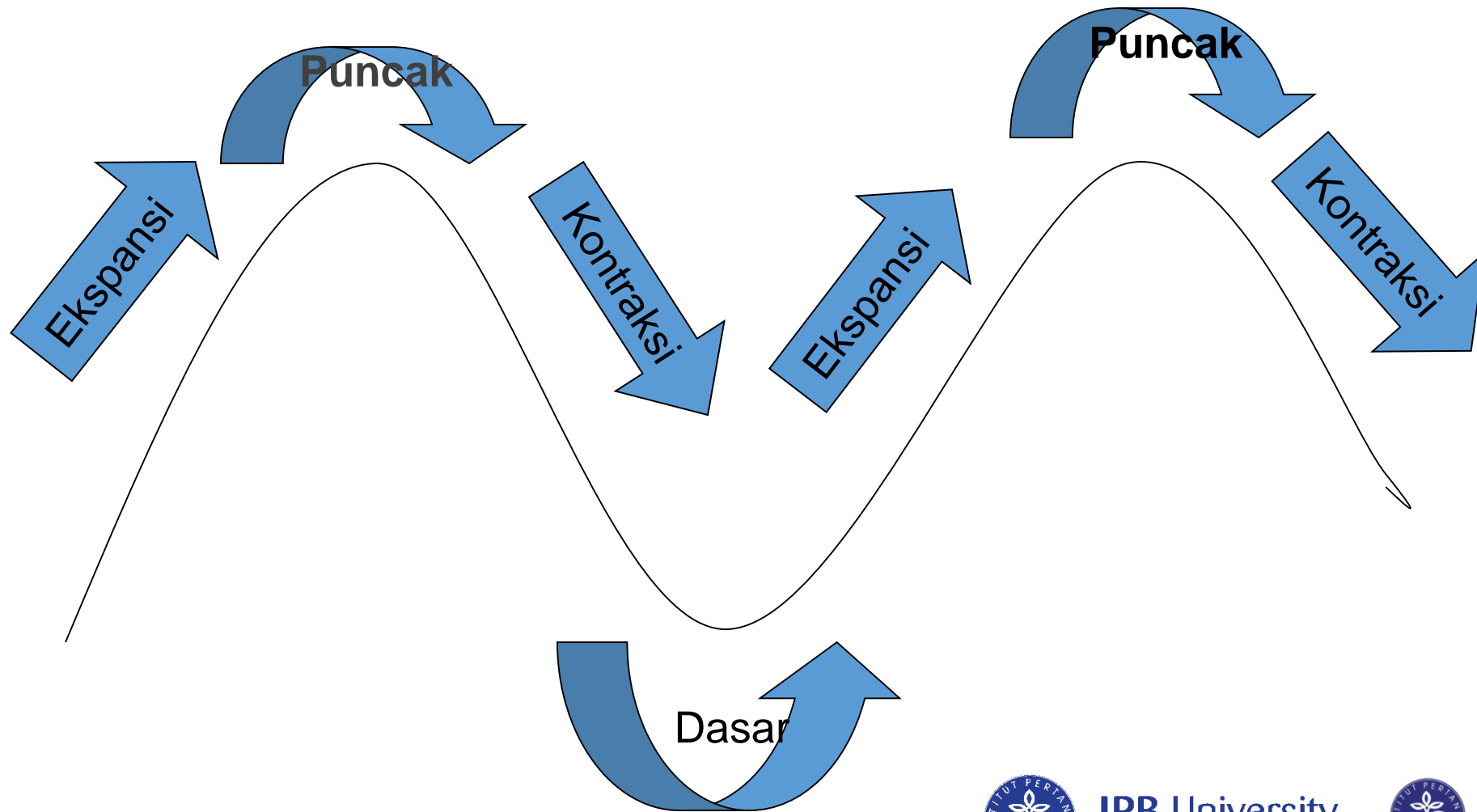


Business Cycle Timing: Counter-intuitively, an unemployment rate this low is a signal to run-away from Stocks and run-to Treasuries.



Economic Cycles

The Theory



Economic Cycles

The Theory

Selama periode ekspansi:

- Upah meningkat
- Pengangguran rendah
- Orang-orang optimis dan menghabiskan uang
- Permintaan barang yang tinggi
- Banyak bisnis/usaha yang tumbuh
- Mudah mendapatkan pinjaman bank
- Bisnis menghasilkan laba dan harga saham meningkat



Economic Cycles

The Theory

Ketika siklus ekonomi mencapai puncaknya:

- Ekonomi berhenti tumbuh (mencapai puncak)
- PDB mencapai maksimum
- Bisnis tidak dapat menghasilkan lagi atau mempekerjakan lebih banyak orang
- Siklus mulai **berkontraksi**



Economic Cycles

The Theory

Selama periode kontraksi:

- Dunia mengurangi produksi dan mem-PHK karyawan
- Pengangguran meningkat
- Jumlah pekerjaan menurun
- Orang-orang pesimis dan berhenti menghabiskan uang
- Bank berhenti meminjamkan uang



Economic Cycles

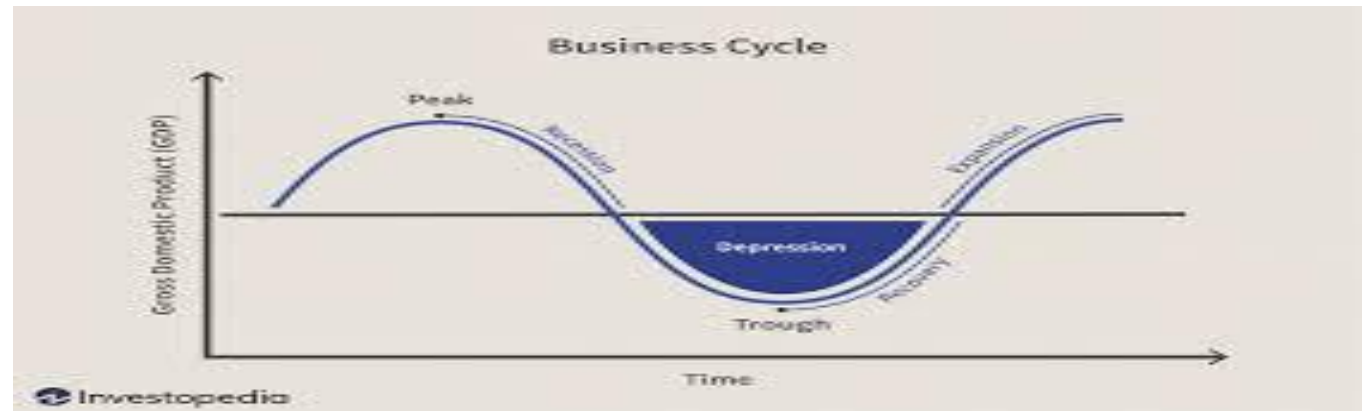
The Theory

Ketika siklus ekonomi mencapai Dasar (palung):

- Ekonomi “**mencapai titik terendah**”
- Pengangguran tinggi dan pengeluaran rendah
- Harga saham turun

- Ketika kita mencapai dasar, perekonomian akan kembali naik!

KECUALI KALAU....



Resesi/Depresi

- Kontraksi yang berkepanjangan disebut **resesi** (kontraksi selama lebih dari 6 bulan)
- Resesi lebih dari satu tahun disebut **depresi**
- Depresi yang berlangsung dalam beberapa tahun disebut **depresi hebat (great depression)**



Economic Cycles

Fact and Figure

Support The Guardian
Available for everyone, funded by readers
Contribute → Subscribe →

Search Jobs Sign in

News Opinion Sport Culture Lifestyle More

Business Economics Banking Money Markets Project Syndicate B2B Retail

Project Syndicate economists
Financial crisis


Nouriel Roubini and Brunello Rosa
Thu 13 Sep 2018 15:10 BST

712 180

This article is more than 1 year old

We are due a recession in 2020 - and we will lack the tools to fight it

Conditions will soon be ripe for a financial crisis, but governments will have their hands tied



Bloomberg

Economics

Two-Thirds of U.S. Business Economists See Recession by End-2020

By [Jennifer Kearns](#)
1 Oktober 2018 11.01 WIB

- ▶ Trade policy seen as main risk to growth in NABE survey
- ▶ Respondents expect Fed to stick to planned path of rate hikes

Low Risk of U.S. Recession, Renaissance Macro's Dutta Says



To our Bloomberg customers:
We're here to help.
LEARN HOW
Bloomberg



IPB University
— Bogor Indonesia —

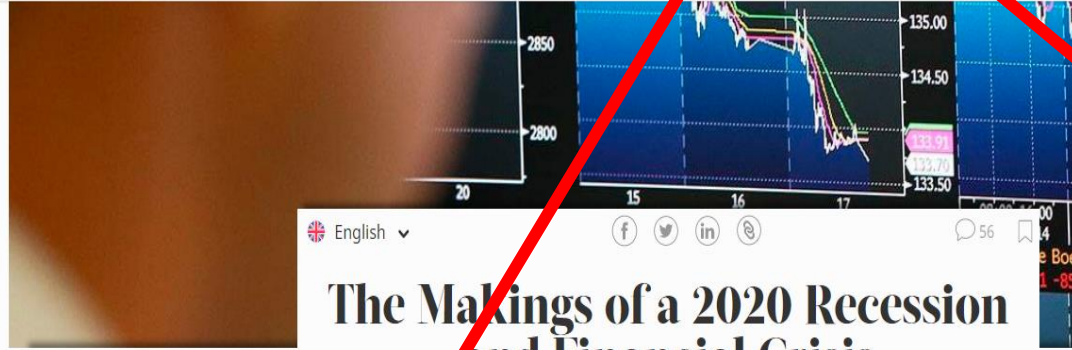


SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Low Risk of U.S. Recession - Renaissance Macro's Dutta Says

Economic Cycles

Fact and Figure



The Makings of a 2020 Recession and Financial Crisis

Sep 13, 2018 | NOURIEL ROUBINI, BRUNELLO ROSA

Although the global economy has been undergoing a sustained period of synchronized growth, it will inevitably lose steam as unsustainable fiscal policies in the US start to phase out. Come 2020, the stage will be set for another downturn – and, unlike in 2008, governments will lack the policy tools to manage it.

UBS says global growth will slow in 2020 to its slowest pace since the financial crisis

Yuzuf Khan
Oct. 2, 2019, 07:36 AM



- UBS chief investment officer has a very negative outlook for 2020.
- Mark Haeefe said that he expects "global growth to slow in 2020 to its slowest pace since the global financial crisis," with the trade war the main reason.
- UBS also expects the US-China to worsen next year and Europe to also suffer due to the slowdown and Brexit.
- View Markets Insider's homepage for more stories.

UBS released a report on Wednesday, and its outlook for 2020 does not look promising.

"We expect global growth to slow in 2020 to its slowest pace since the global financial crisis," said Mark Haeefe, global chief investment officer at UBS.

Citing the US-China trade war, Haeefe said the bank did not "rule out a worsening of the trade situation over the next six to 12 months."

Best High Yield Savings Accounts & MMAs - December 2019

Account	Min. for APY	APY
Nov 29, 2019	\$100k	2.25%
Member FDIC Money Market Account		
VIO BANK	Min. for APY: \$100	APY: 2.07%
Nov 26, 2019		
Member FDIC Savings Accounts		
Nov 29, 2019	Min. for APY: \$100k	APY: 2.05%
Member FDIC Money Market Account		

← Show More

Savings Rates Provided by Bankrate.com | Disclaimer

Realty

Secure your assets as you diversify your investment portfolio in Singapore with HSBC.

Learn more

HSBC Together we thrive

Economic Cycles

Fact and Figure

Senin, 2 Desember 2019

Bahasa

TEMPO.CO

HOME NASIONAL BISNIS METRO DUNIA BELA CAKUP TEKNO OTOMOTIF FOTO VIDEO INVEST

FOKUS Langk Desain

iklan ditutup oleh Google
Laporkan iklan ini Mengapa iklan ini?

HOME > BISNIS >

Krisis Ekonomi Global, Jokowi: Winter is Coming Betul-betul Ada

Reporter: [Dias Prasangka](#)
Editor: [Rahma Tri](#)

Kamis, 28 November 2019 20:57 WIB

0 KOMENTAR



Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan pidato saat menerima penghargaan Indonesian Mining Association (IMA) Award 2019 di Jakarta, Rabu, 20 November 2019. Jokowi menyampaikan penghargaan tertinggi di bidang pertambangan tersebut dengan klaim telah meningkatkan produksi pertambangan dalam negeri. ANI (A/24)

TEMPO.CO, Jakarta - Presiden Joko Widodo atau **Jokowi** menghadiri acara Pertemuan Tahunan Bank Indonesia atau BI 2019 di Hotel Raffles, Jakarta Selatan, Kamis 28 November 2019 malam ini. Dalam pidato sambutannya, Jokowi membuka dengan meminta maaf kepada para hadirin, karena terlambat menghadiri acara.

CNBC INDONESIA

HOME MARKET INVESTMENT NEWS ENTREPRENEUR SYARIAH TECH LIFESTYLE INSIGHT LAINNYA CNBC TV LOGIN



Selatan Malam Penghargaan
CNBC INDONESIA AWARD 2019
MENYONGSONG INDONESIA BANGKIT 2020
Rabu, 4 Desember 2019 | Mulai Pukul 19.30 WIB

CNBC Indonesia > News > Berita

Ngeri! Bank Dunia Ramal Ekonomi RI 2020 Tumbuh di Bawah 5%

NEWS - Helderu Purnomo, CNBC Indonesia | 09 September 2019 18:51

SHARE |

1. Ngeri! Bank Dunia Ramal Ekonomi RI 2020 Tumbuh di Bawah 5% < 1 dari 2 Halaman >



DERMAGIFT HAIR SERUM

TERUJI KLINIS!
Mempercepat Tumbuhnya Rambut & Kurangi Rontok!
Hanya :
Rp. 380.000 [CEK PRODUK](#)

ABDI

Buka sendiri peluangmu untuk sukses dengan berbisnis online!

TERPOPULER

Foto
Massa Reuni 212 Menyemut! Begini Penampakkannya



Economic Cycles

Fact and Figure

merdeka.com

TRENDING PERISTIWA CEK FAKTA POLITIK JAKARTA UANG DUNIA KHAS TRAVEL VIDEO G

UANG Ekonomi Riil Bursa Energi Bank

HOT TOPICS # PKB # Presiden Jokowi # Manokwari # Papua Terkin

Iklan ditutup oleh Google
Laporkan iklan ini Mengapa iklan ini?

Merdeka > Uang

Indonesia Terancam Krisis Ekonomi di 2021

Jumat, 18 Oktober 2019 19:16
Reporter : Yuyu Agustini Rahayu

31 SHARES

Bisnis.com

MARKET FINANSIAL EKONOMI KEBARUAN TEKNOLOGI LIFESTYLE INFOGRAFI TRAVEL SPORT BOLA OTOMOTIF INDEKS

Ekonomi EKONOMI APBN PAJAK MANUFAKTUR INFRASTRUKTUR ENERGI & TAMBANG

Home > Ekonomi > Ekonomi

Selain Perang Dagang, Ancaman Ini Membayangi Indonesia Pada 2020

Hai ini diungkapkan oleh Kepala Kajian Makro LPEM Universitas Indonesia Febrio Kacaribu saat ditemui di Yogyakarta beberapa pekan ini.

Lorenzo Anugrah Mahardika - Bisnis.com
03 November 2019 | 14:37 WIB

Tenda Wall St. terlihat di distrik keuangan New York - Reuters

A+ A-
Share

Bisnis.com, YOGYAKARTA – Indonesia harus mengawasi ancaman-ancaman ekonomi global lain selain perang dagang pada 2020 mendatang.

Hai ini diungkapkan oleh Kepala Kajian Makro LPEM Universitas Indonesia Febrio Kacaribu saat ditemui di Yogyakarta beberapa pekan ini.

TERPOPULER

- 1 Ada Kertajati, Begini Nasib Bandara Husein Sastranegara Versi AP II
- 2 Strategi AP II Kembangkan Bandara Kertajati
- 3 Februari 2020, Bandara Minangkabau Miliki Terminal Baru
- 4 Ada Tol Trans-Sumatra, PO SAN Luncurkan 7 Unit Bus Baru
- 5 DAMRI Luncurkan Aplikasi untuk Pelanggan, Ini Kelebihannya!



Business Cycles Analysis

The Philosophy

- **Model *Early Warning System (EWS)*** merupakan suatu metode untuk meramalkan siklus bisnis perekonomian
- Sangat penting baik bagi pemerintah maupun dunia usaha dalam rangka perencanaan dan formulasi kebijakan di bidang ekonomi serta pengambilan keputusan bisnis.
- Ada 4 indikator penting dalam Model EWS untuk siklus bisnis :
 - ***Reference series*** adalah variabel yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian secara agregat seperti PDB
 - ***Coincident index*** bergerak seiring dengan *reference series*
 - ***Leading index*** bergerak mendahului *coincident* maupun *reference series*
 - ***Lagging index*** bergerak mengikuti (*lag*) *coincident* maupun *reference series*



Business Cycles Analysis

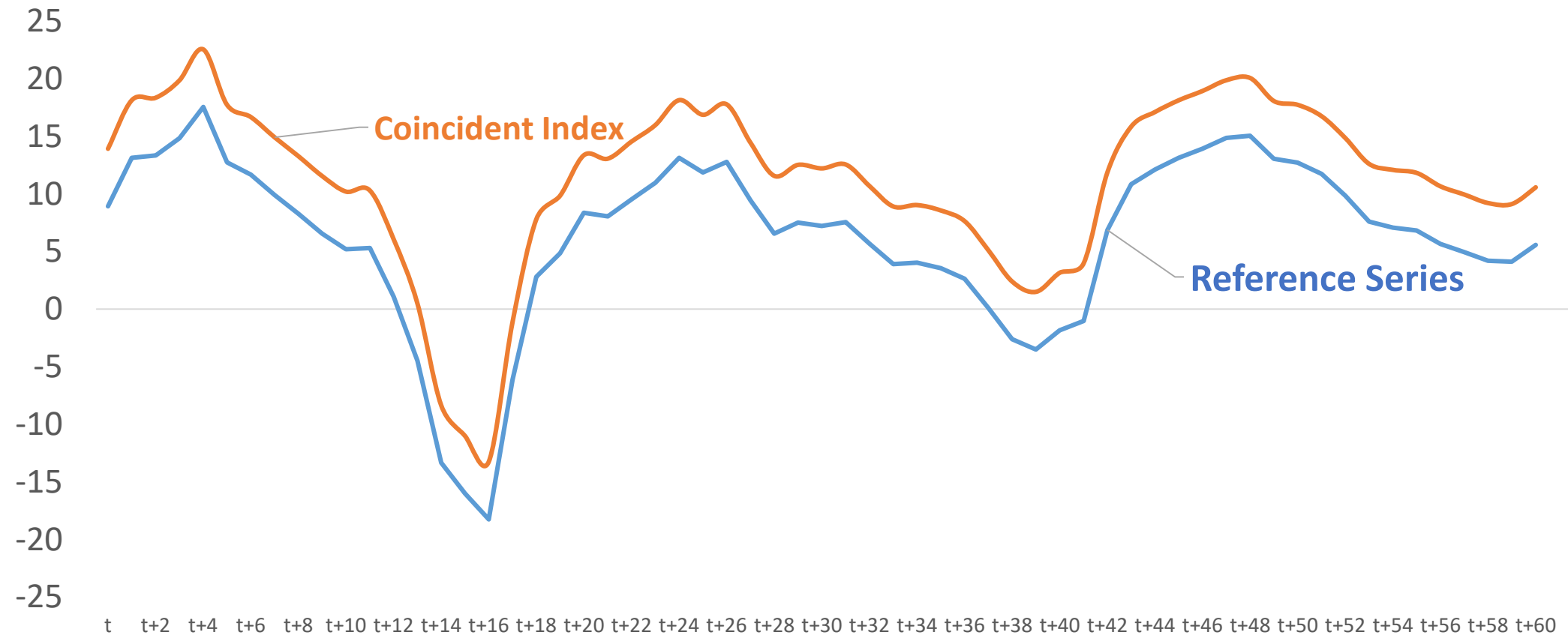
The Philosophy

- **Leading index** (biasa juga disebut **leading economic index/LEI**) memberikan deteksi dini (*early warning system*) tentang arah pergerakan perekonomian secara agregat.
- Sementara **coincident index** (sering disebut **coincident economic index/CEI**) dapat memberikan gambaran tentang *current economic situation* dan **lagging index** untuk mengkonfirmasi pergerakan kedua indeks terdahulu.



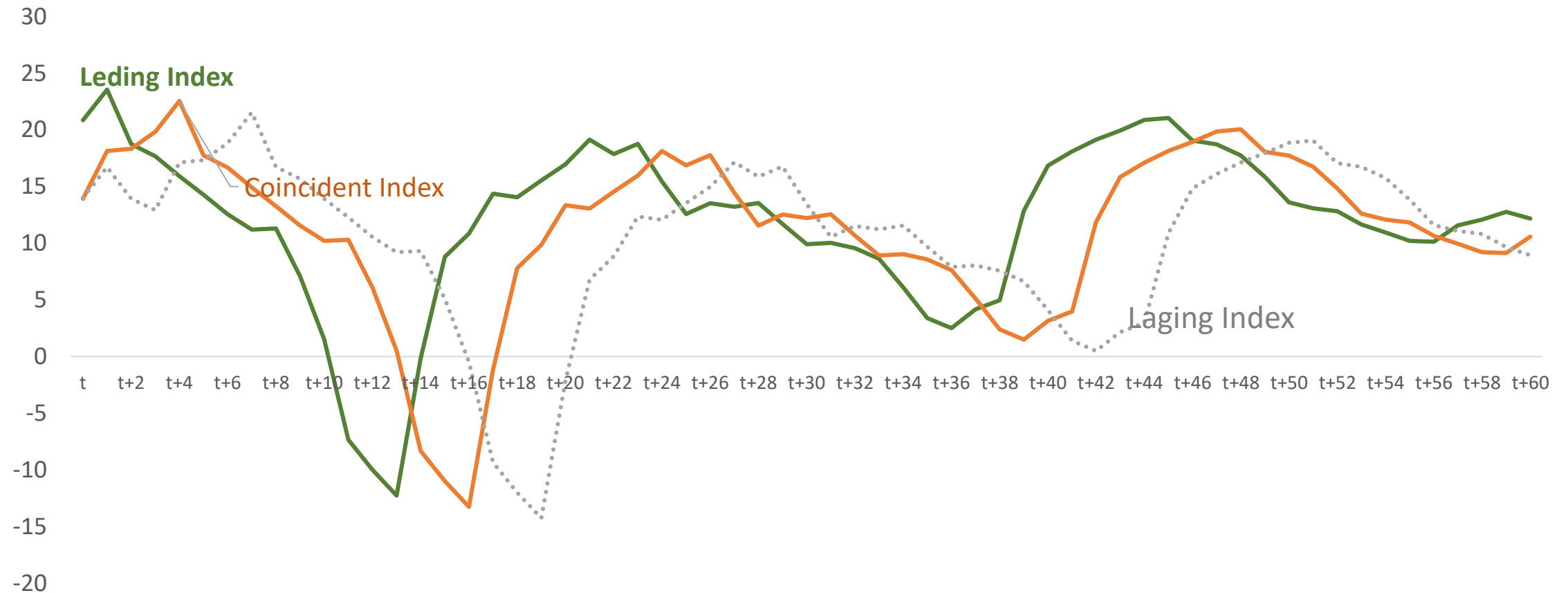
Business Cycles Analysis

The Philosophy

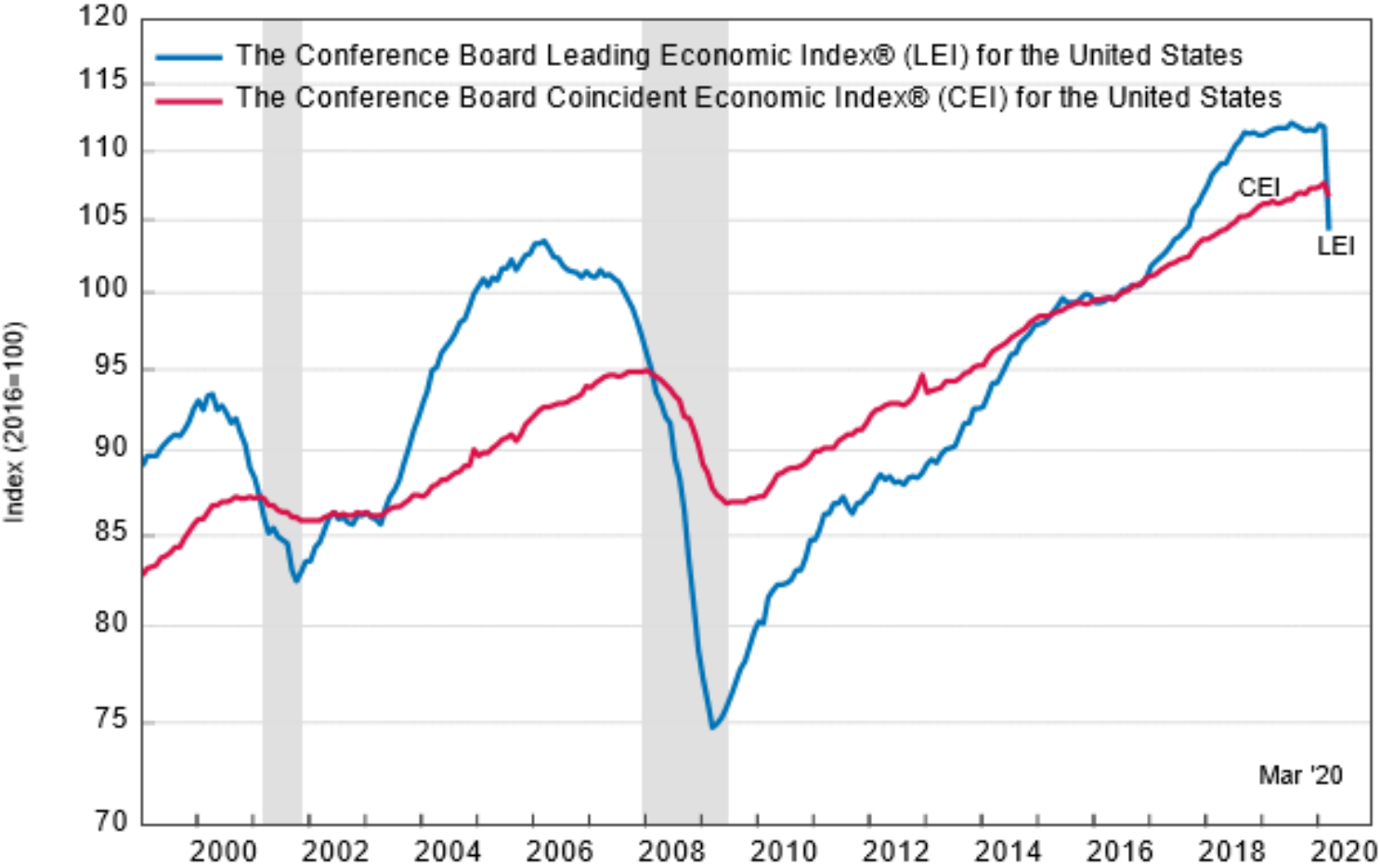


Business Cycles Analysis

The Philosophy



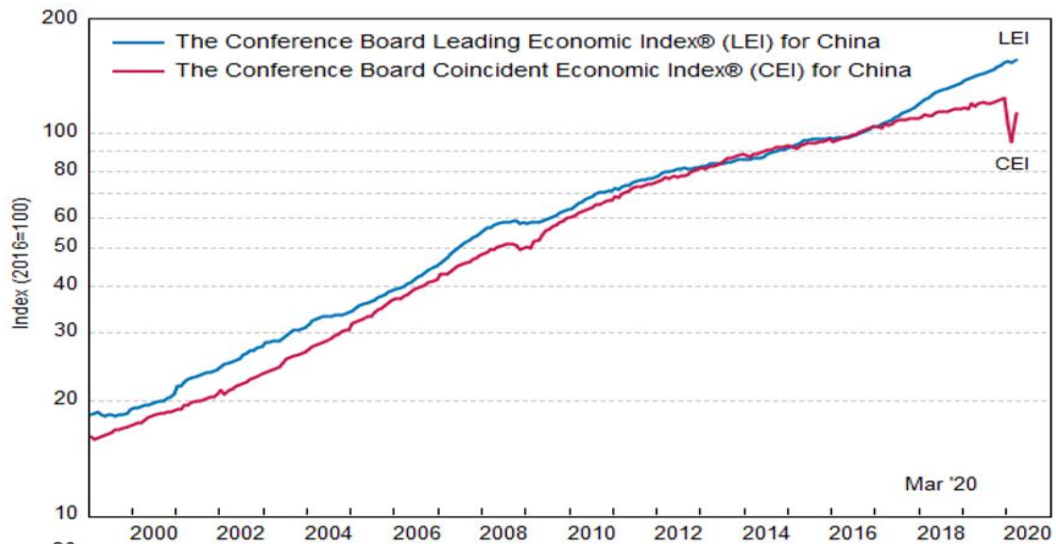
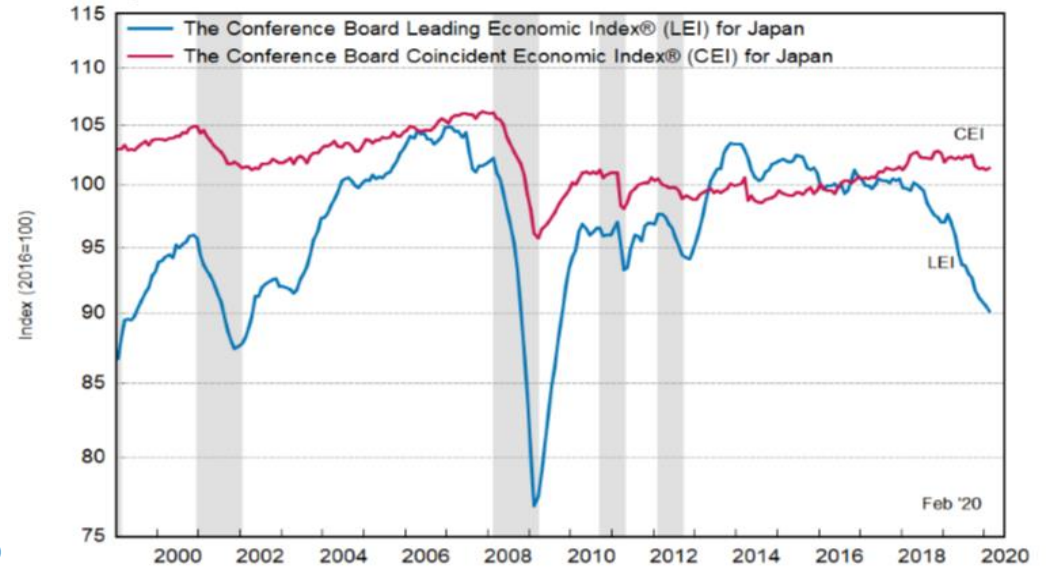
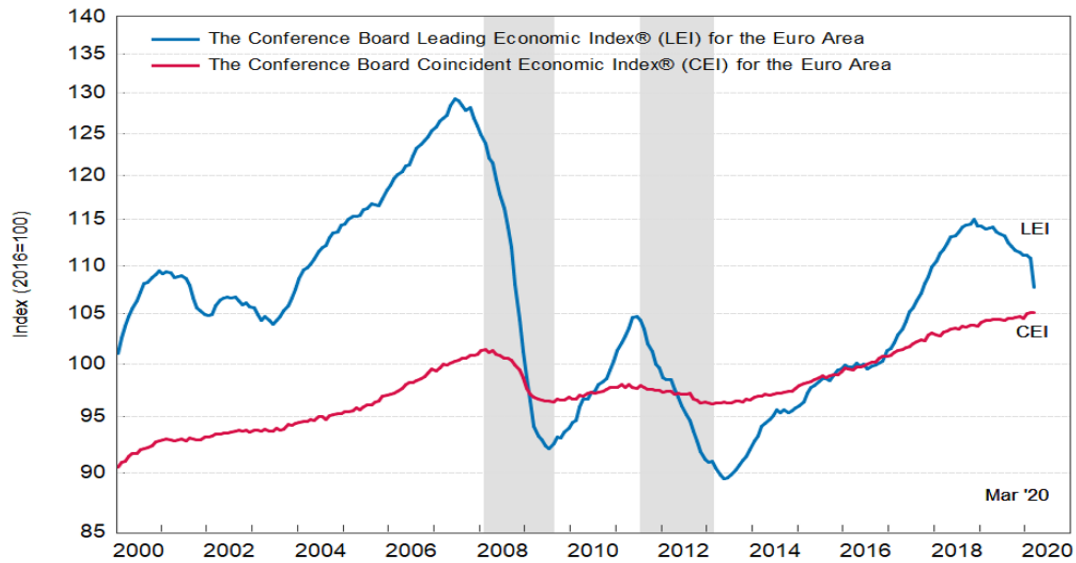
The Conference Board Leading Economic Index® (LEI) for the U.S. Plummets in March Largest Decline in Index's 60-Year History



Sumber : The Conference Board Release, April 17, 2020



LEI and CEI for The EU, Japan and China



Sumber : The Conference Board



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

What about Indonesia?



IPB University
— Bogor Indonesia —

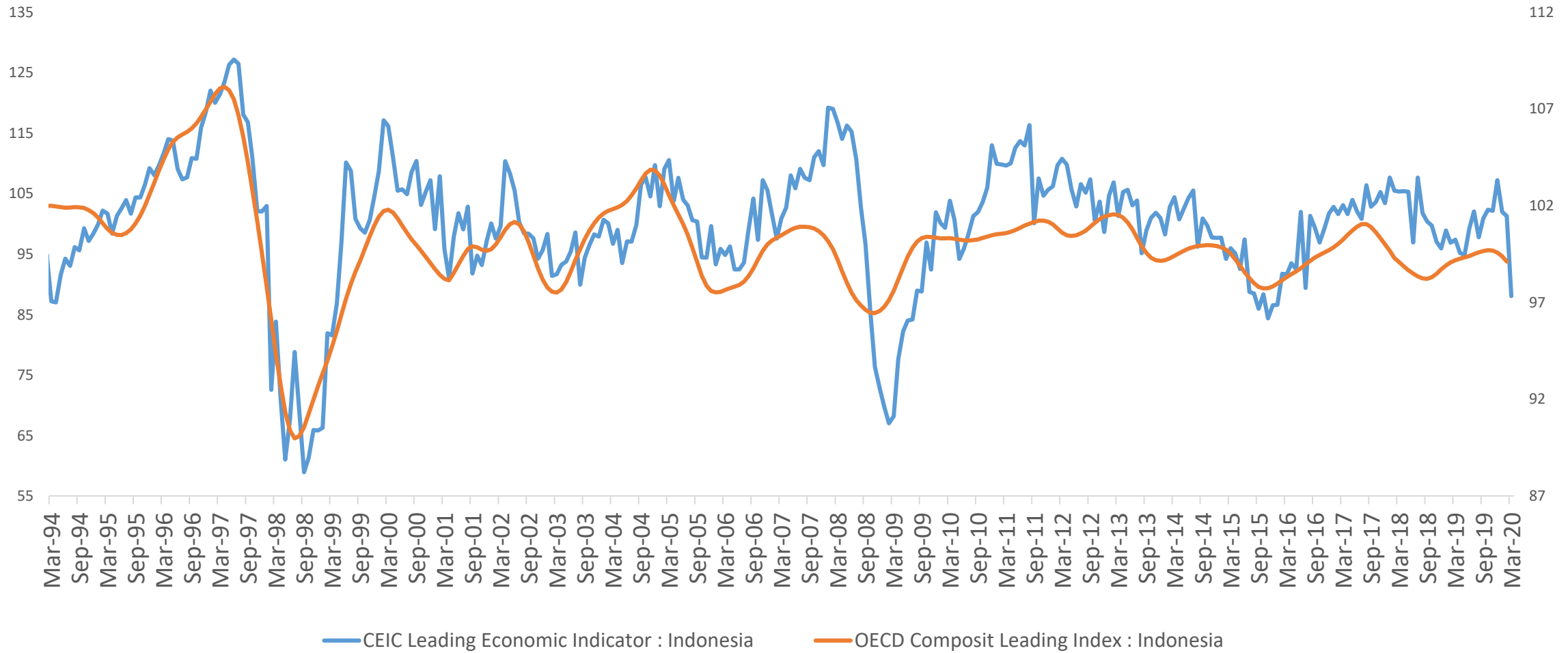


SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

LEI and CEI for Indonesia GDP Growth

Warning untuk Indonesia sudah ada sejak 2017/2018

Perkembangan EWS untuk Indonesia



Sumber : CEIC dan OECD

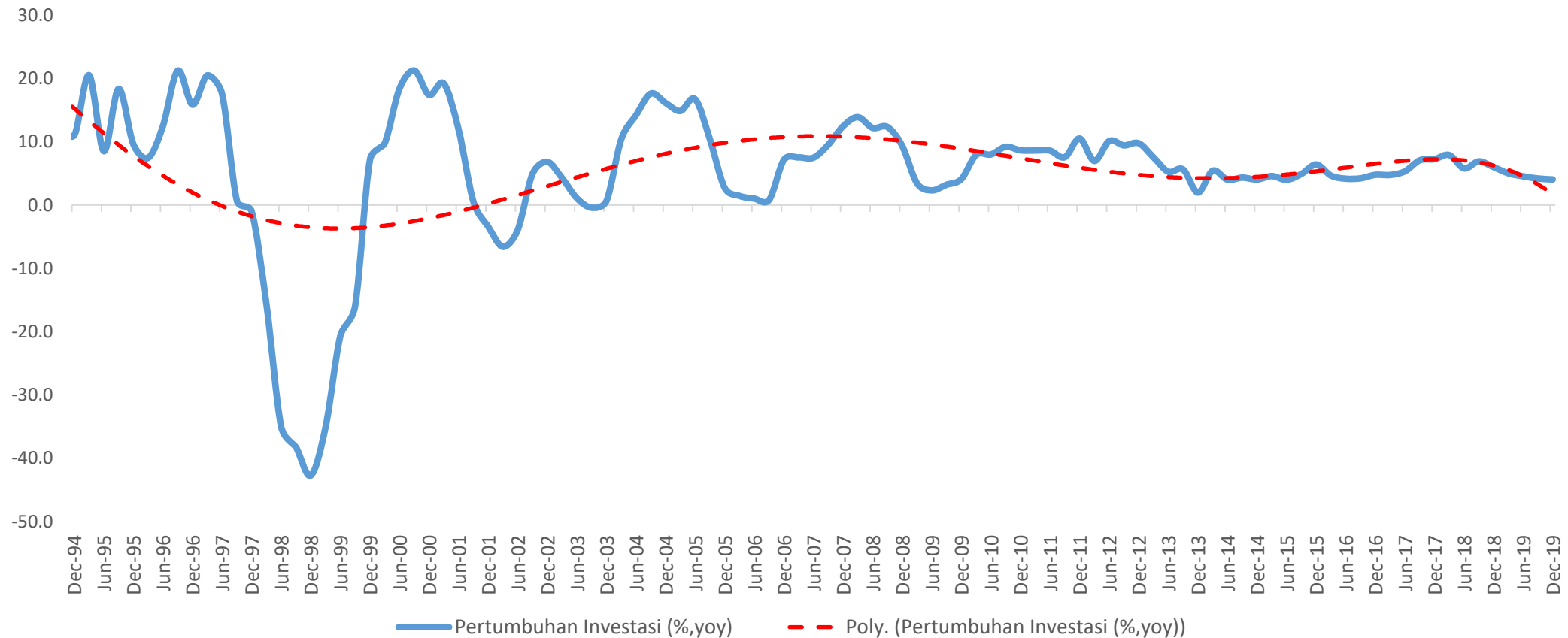


IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Trend Pertumbuhan Investasi terus turun sejak awal 2018



Sumber : BPS (diolah)



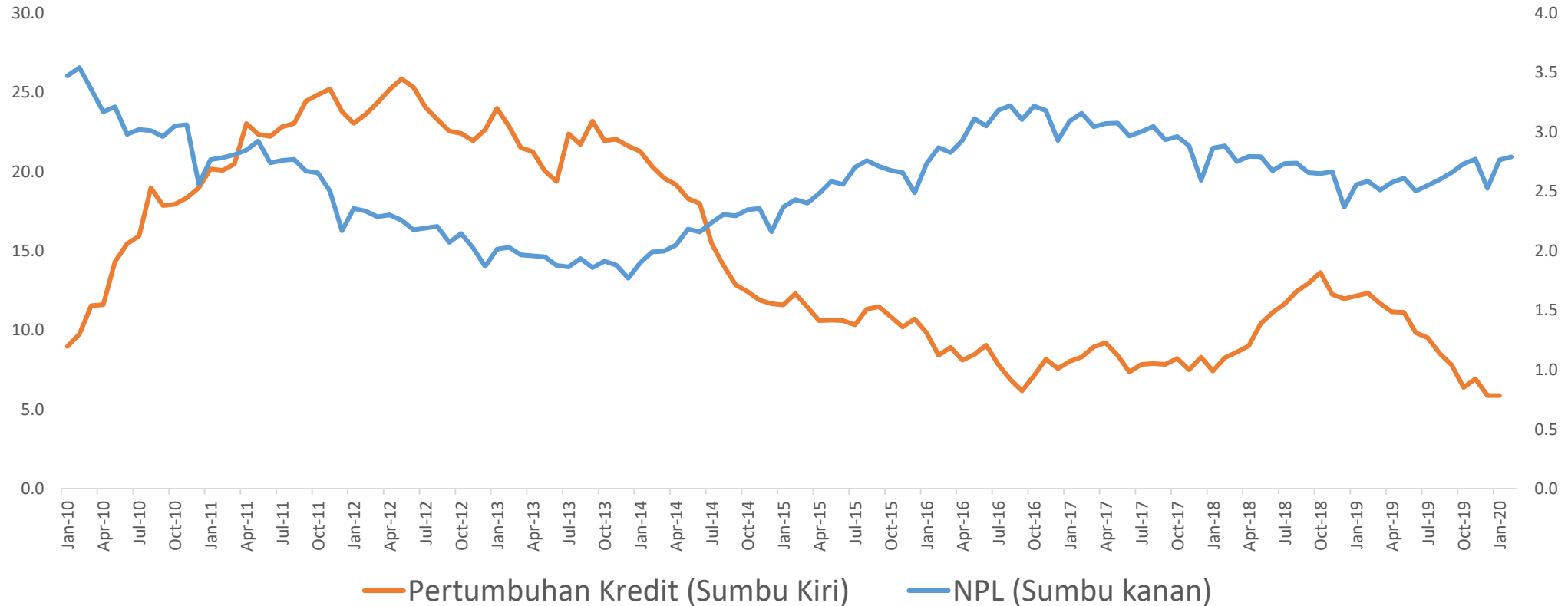
IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Pertumbuhan Kredit terus melambat dan NPL naik

Perkembangan NPL dan Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

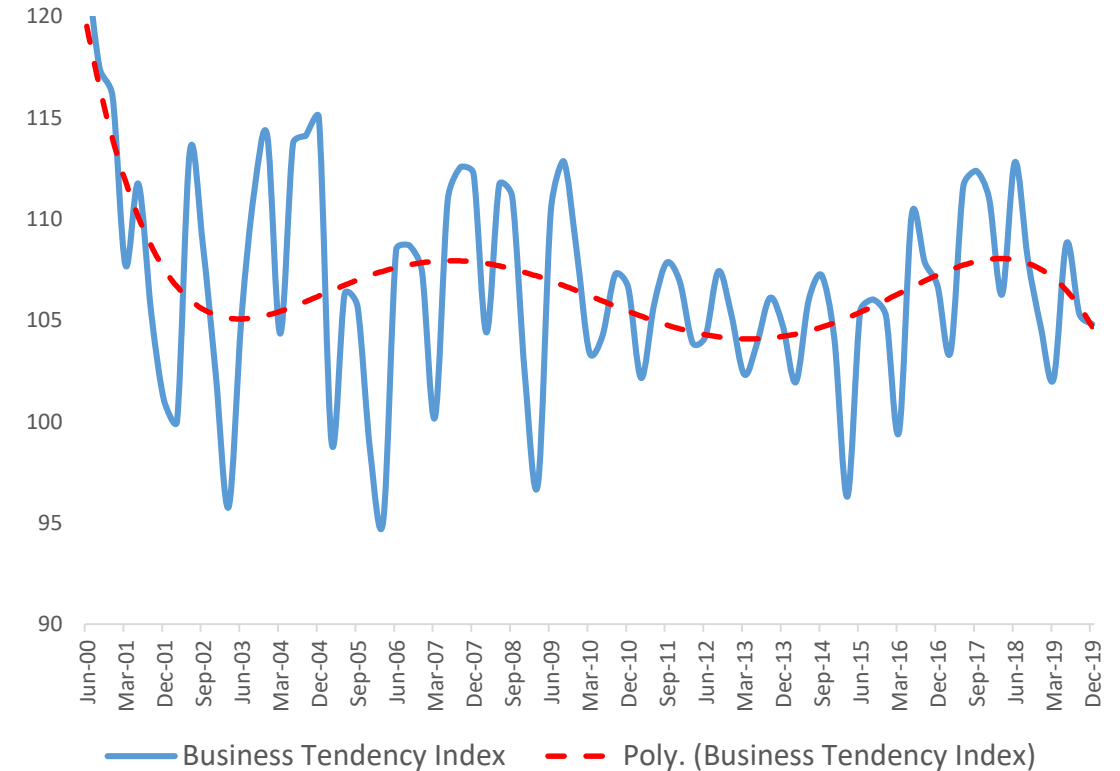
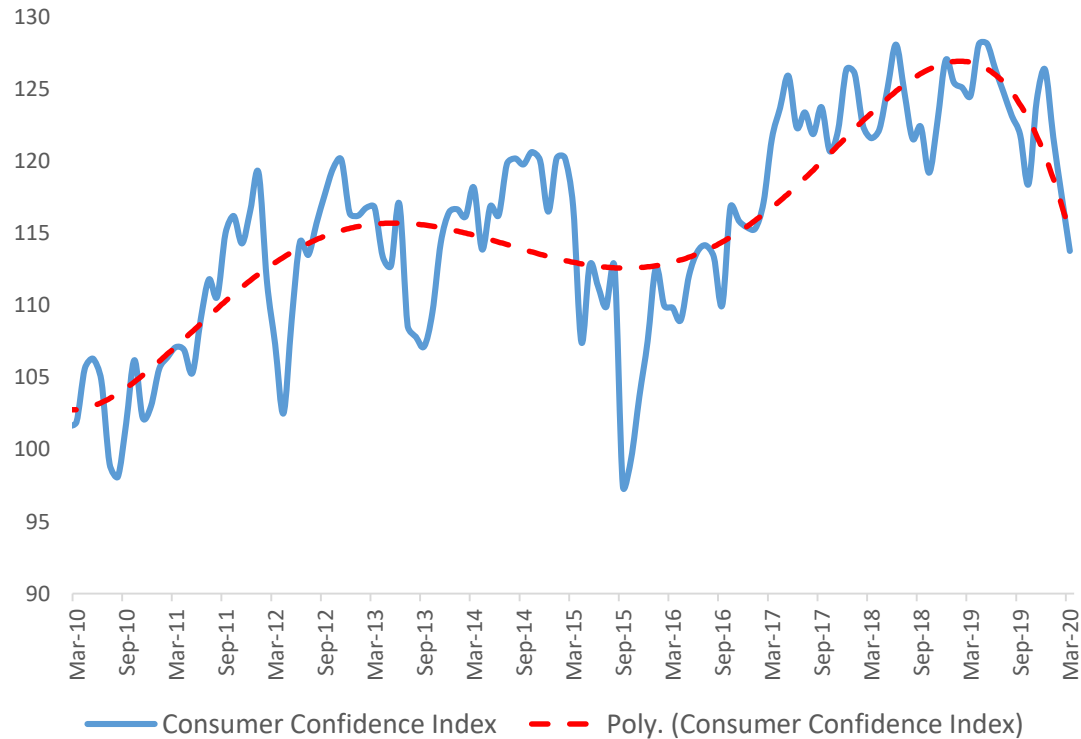


IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Eskpektasi Rumah Tangga dan Dunia Usaha mengalami penurunan



Sumber : Bank Indonesia



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

General Conclusion

Pelambatan ekonomi sudah terjadi di seluruh dunia –termasuk di Indonesia— sejak 2018 (sebelum ada Covid-19)



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Covid-19: Fact and Figure

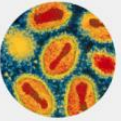
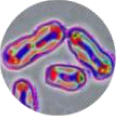

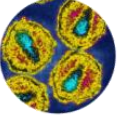

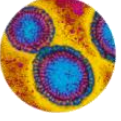
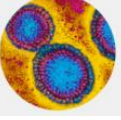
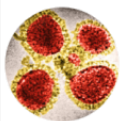
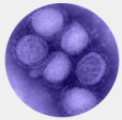
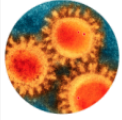


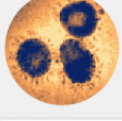


IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

COVID-19 death toll compared to other pandemics

PANDEMIC	DATES	DEATH TOLL
 Smallpox	~3,000 years–1979 ^A	>300,000,000 ^B
 Black Death	1347–1351	~225,000,000 ^C
 Spanish Flu (H1N1)	1918–1919	50,000,000
 HIV/AIDS	1981–Present	23,600,000–43,800,000
 Cholera	1899–1923 ^D	>1,500,000
 Asian Flu (H2N2)	1957–1958	1,100,000
 Russian Flu (likely H2N2)	1889–1890	1,000,000
 Hong Kong Flu (H3N2)	1968–1970	1,000,000
 Swine Flu (H1N1)	2009–2010	151,700–575,400
 COVID-19	2019–Present	147,632^E
 Ebola	2014–2016	11,300
 MERS	2012–Present	866
 SARS	2002–2003	774

^A Worldwide eradication in 1979 ^B More than 300M since 1900 alone

^C ~25 million in Europe, and estimates of >200M others worldwide ^D Data from the 6th Cholera pandemic

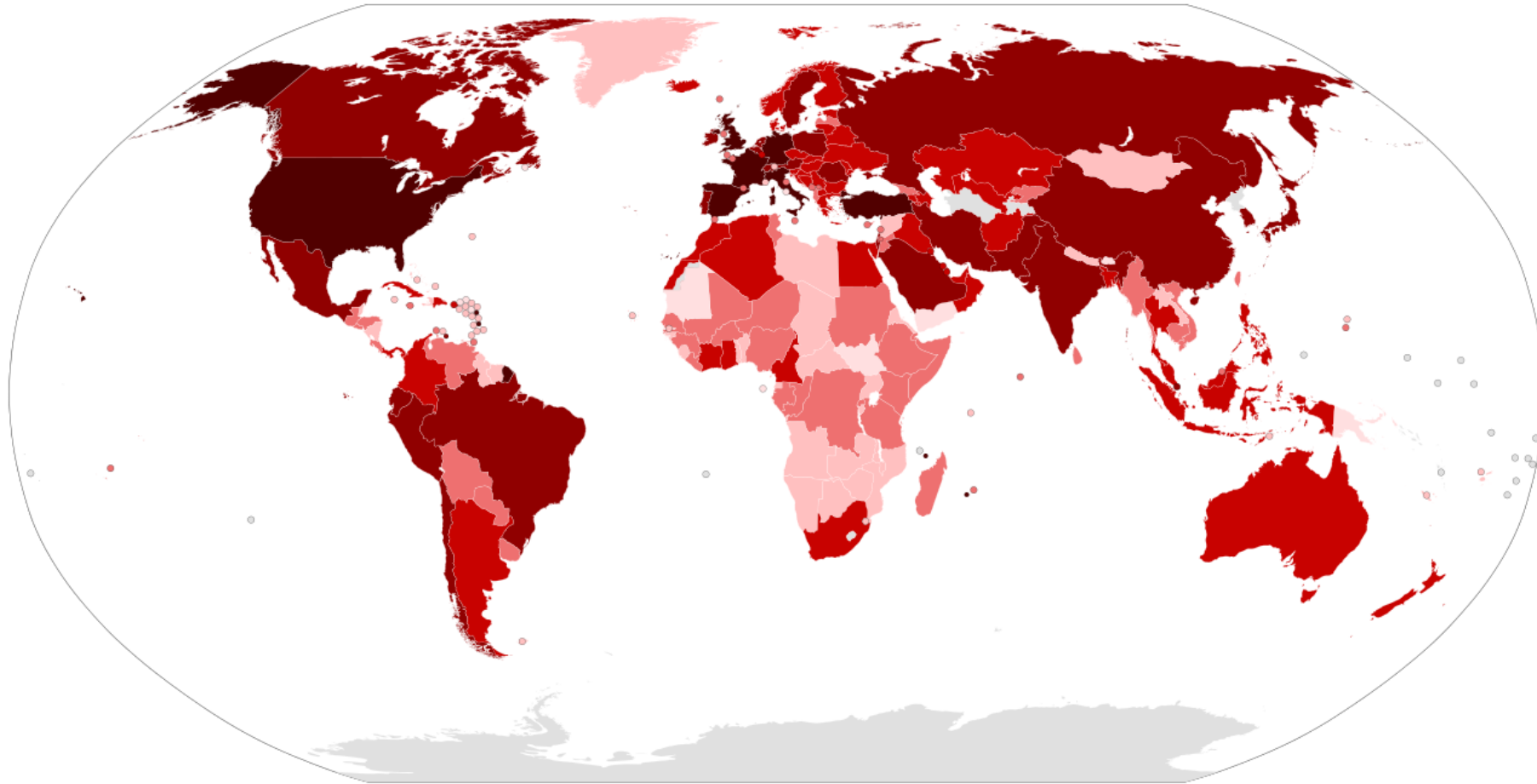
^E Data as of April 17, 2020 at 12:00 p.m. EST

Note: Historical images of H2N2 not available. Generic influenza virus pictured.

Sources: Britannica; Robert Wood Johnson Foundation; History.com; CDC; WHO; American Museum of Natural History; American Society for Microbiology; US Dept of Health and Human Services; United Nations; Johns Hopkins

CORONA VIRUS 2019: PANDEMIC

Map of the [COVID-19](#) verified number of infected per capita *as of 24 April 2020*.



By Raphaël Dunant - Own work, data from 2019–20 coronavirus pandemic data and List of countries and dependencies by population, CC BY 4.0,

Covid-19: Potential Impact



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

PROBLEM

Home Isolation/
Social
Distancing



Less Spending



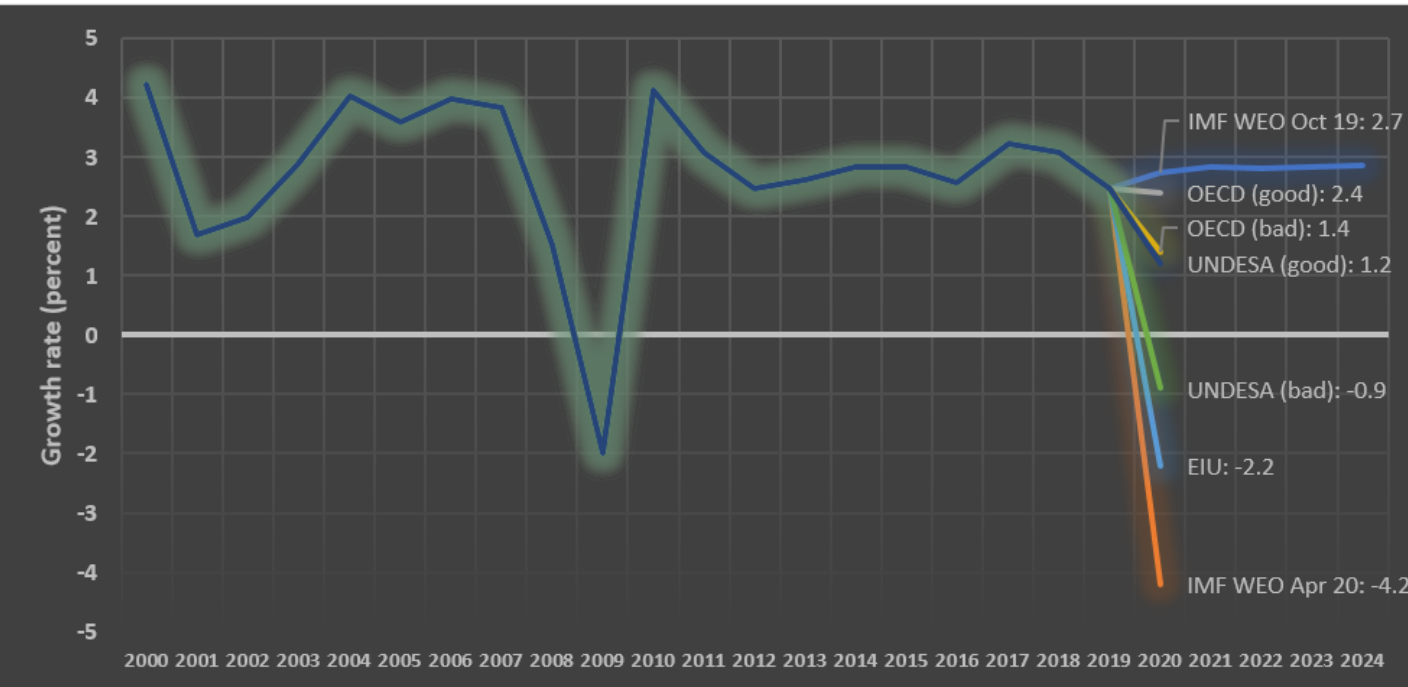
Export / Import
Halted



Economic
Distruption

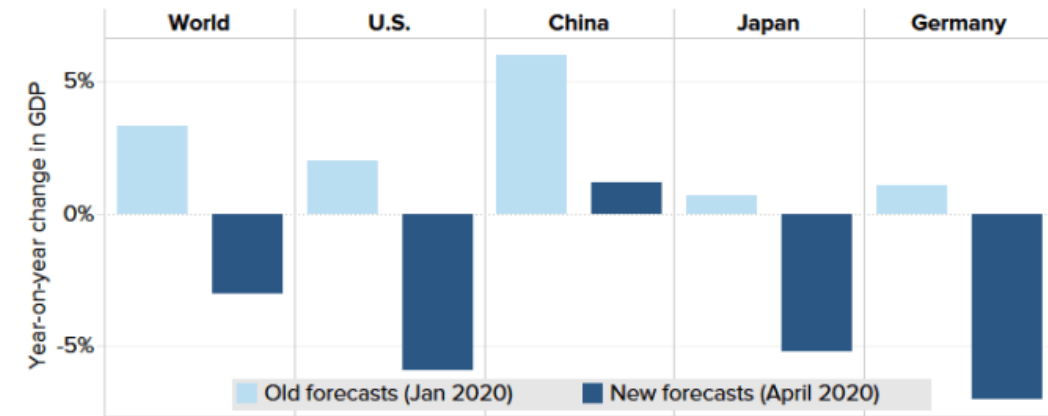
CORONA VIRUS 2019: PANDEMIC

The quick spread of the coronavirus, the latest pandemic, is wreaking havoc on financial markets, causing capital flight, currency devaluation and threatening a global economic recession



Economic forecasts downgraded for 2020

The International Monetary Fund cut its GDP projections for all regions



SOURCE: IMF World Economic Outlook (April 2020)



Covid-19 akan memiliki dampak yang serius pada Pertumbuhan Ekonomi Global

Realisasi dan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dan beberapa negara (dalam persen)

	Realisasi		2020	
	2018	2019	Proyeksi Sebelum Covid-19 (Oktober 2019)	Proyeksi Setelah Covid-19 (April 2020)
World Output	3.6	2.9	3.4	-3.0
Advanced Economies	2.3	1.7	1.7	-6.1
United States	2.9	2.3	2.1	-5.9
Euro Area	1.9	1.2	1.4	-7.5
Japan	0.8	0.7	0.5	-5.2
Emerging Market and Developing Economies	4.5	3.7	4.6	-1.0
China	6.6	6.1	5.8	1.2
India	6.8	4.2	7.0	1.9
Indonesia	5.2	5.0	5.1	0.5

Sumber : World Economic Outlook IMF



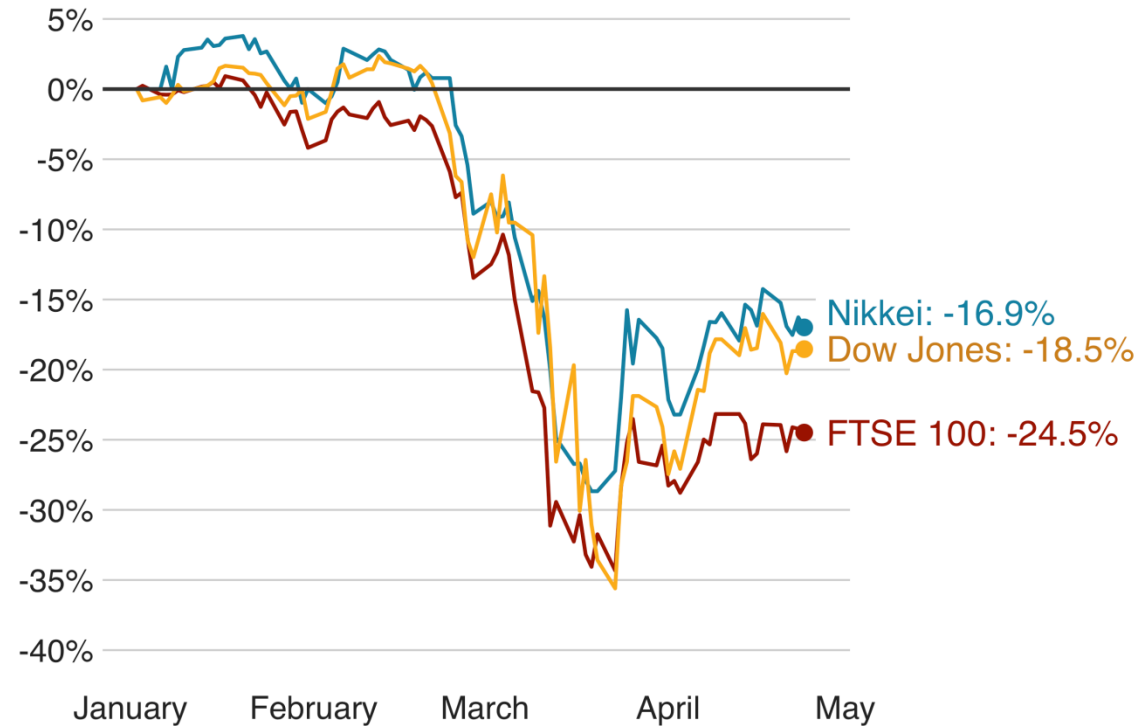
IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

CORONA VIRUS 2019: PANDEMIC

The impact of coronavirus on stock markets since the start of the outbreak

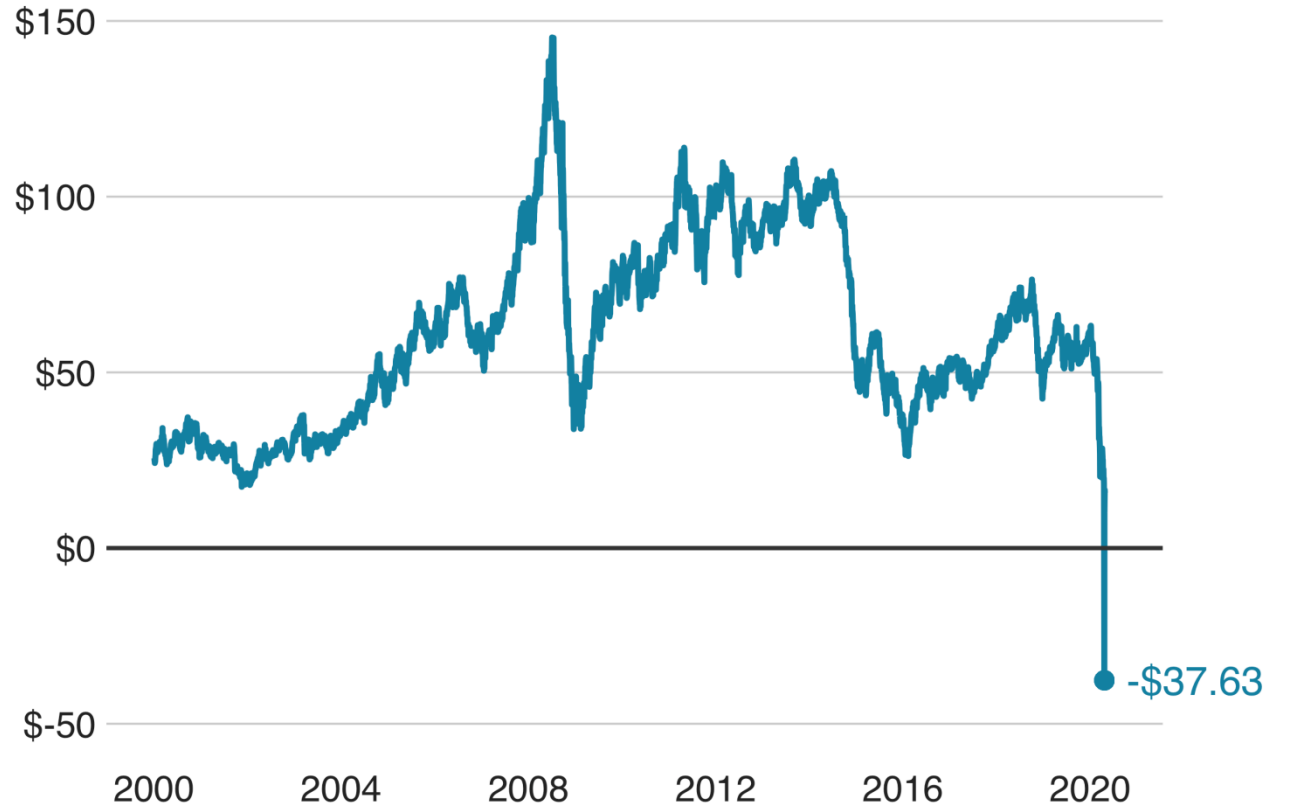


Source: Bloomberg, 24 April 2020, 11:00 GMT



US oil prices turned negative for the first time

Price per barrel of WTI

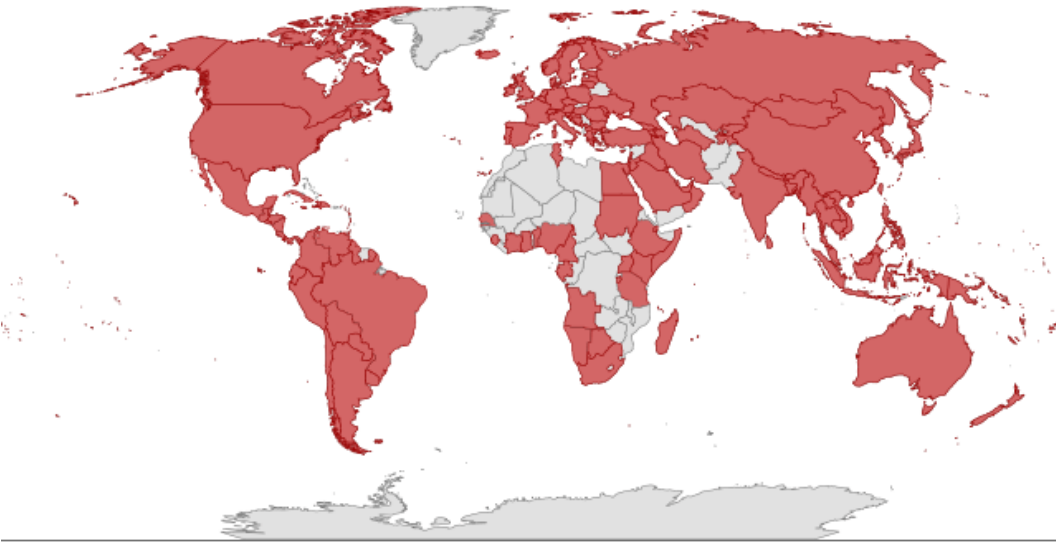


Source: Bloomberg, 24 April 2020, 11:00 GMT



CORONA VIRUS 2019: PANDEMIC

More than 100 countries have travel restrictions because of coronavirus



Source: International Air Transport Association, BBC research, 24 April 2020

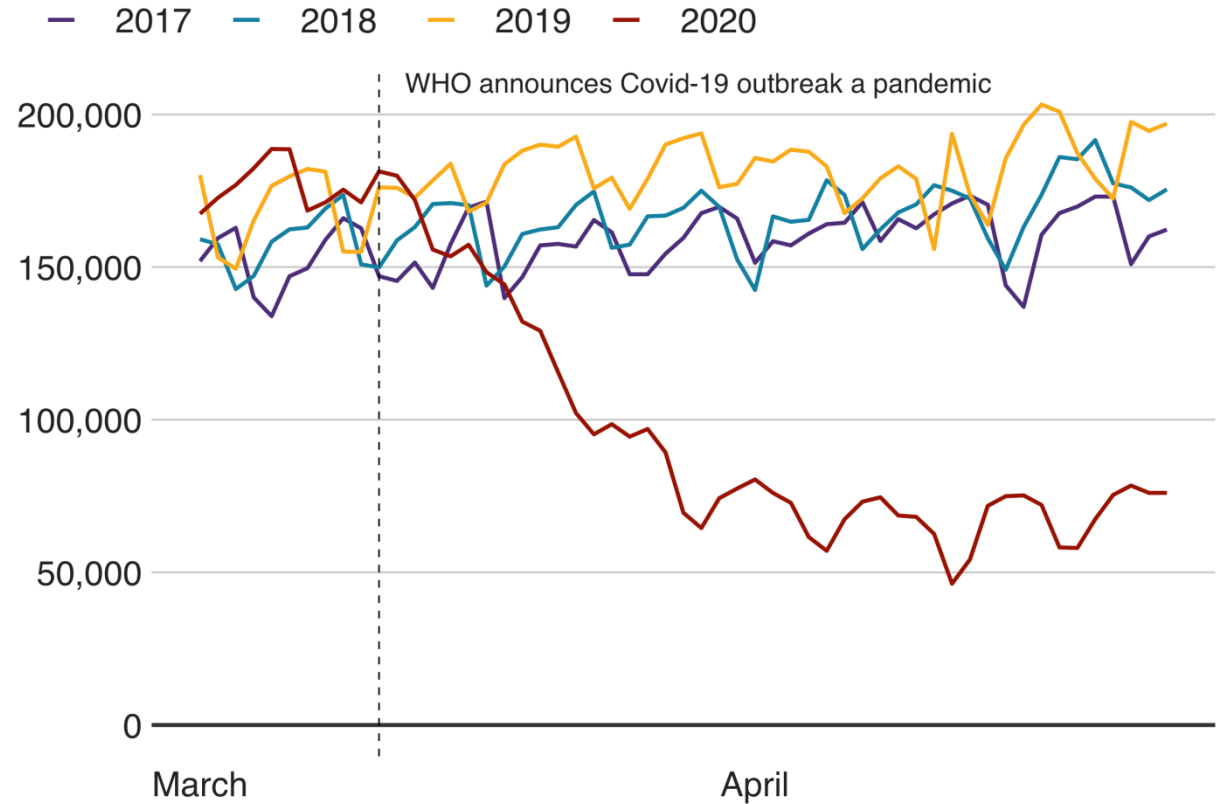


\$11.3B

Estimated loss of income for airlines this year

Far fewer flights

Number of total daily flights

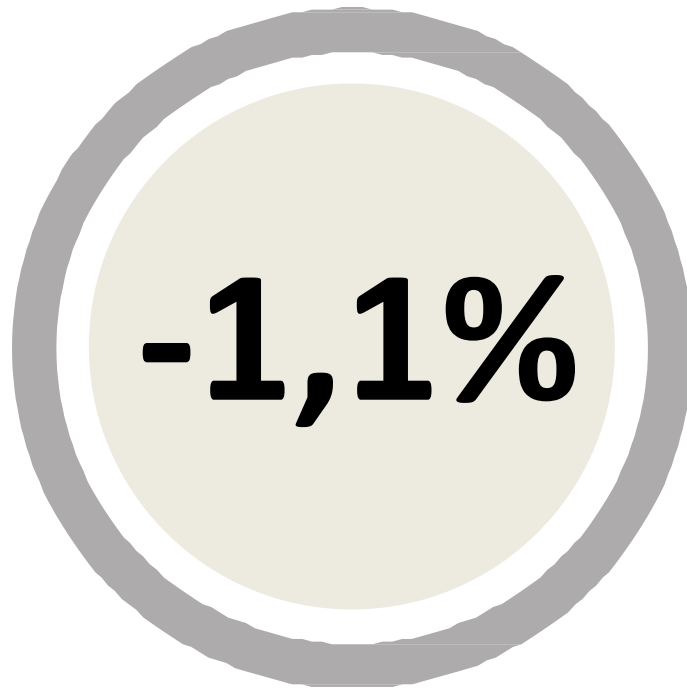


Source: Flightradar24, 24 April 2020





JP Morgan
(20 Maret 2020)



*“...we (world) face a **dual health and economic crisis** that has pushed the global economy into a deep recession...”*

The Economist Intelligence Unit
(26 Maret 2020)



*“The global economic picture is looking bleak with **recession in almost every developed economy across the world...**”*

IMF
(April 2020)



*“...It is now clear that **we have entered a recession** – as bad as or worse than in 2009...”*

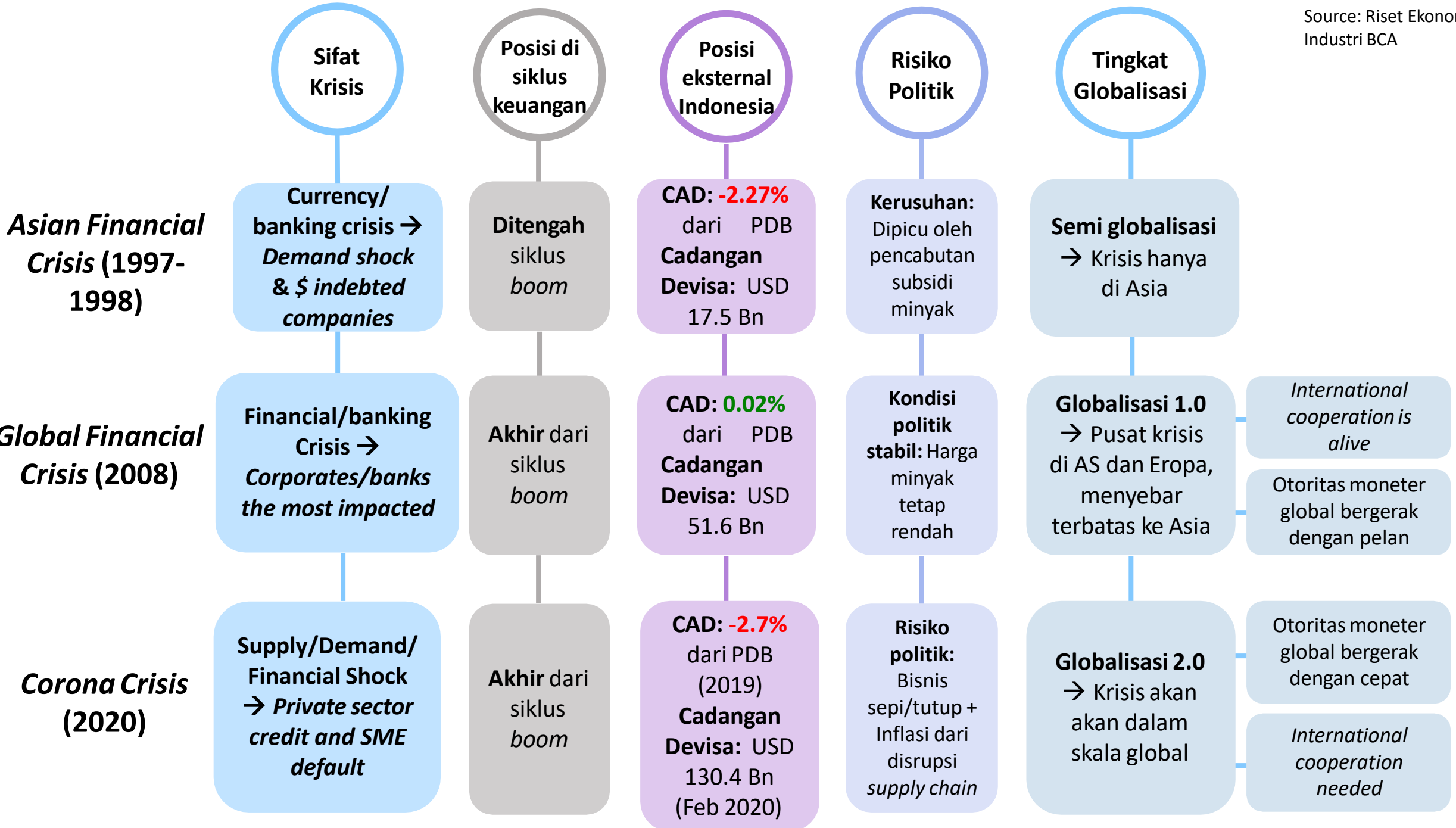
Covid-19: Impact to Indonesia



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor



Dampak Covid-19 bagi perekonomian.....(1)

- Kebijakan *lockdown*, karantina wilayah dan *social distancing* memberikan dampak yang sangat parah bagi sektor ekonomi yang bergantung pada interaksi sosial (seperti perjalanan, perhotelan, hiburan, dan pariwisata).
- Kebijakan penutupan tempat kerja mengganggu rantai pasokan (*supply*) dan mengakibatkan produktivitas yang lebih rendah yang pada akhirnya dapat mendorong terjadinya PHK
- Penurunan *income* rumah tangga akibat PHK dan penutupan tempat kerja mendorong rumah tangga untuk mengurangi konsumsi dan mendorong penurunan permintaan agregat sehingga dapat mengakibatkan sektor usaha semakin terpukul dan memicu kebangkrutan dan PHK lebih banyak lagi
- Covid-19 meningkatkan ketidak pastian global sehingga masyarakat akan memindahkan asetnya kedalam bentuk *safe assets* sehingga akan mengganggu stabilitas pasar keuangan dan mengeringnya likuiditas di pasar keuangan



Dampak Covid-19 bagi perekonomian.....(2)

- Berkurangnya likuiditas di pasar keuangan akan mendorong dunia perbankan menaikkan suku bunga sehingga akan mengurangi kredit yang disalurkan bagi masyarakat
- Ketidakpastian dunia usaha akan mengakibatkan lembaga intermediasi keuangan (bank dan lembaga keuangan non bank) akan lebih berhati-hati untuk mengucurkan kredit
- Terganggunya proses produksi dan perunan permintaan akan mengakibatkan terganggunya kegiatan perdagangan internasional
- Ketidakpastian global dan terganggunya stabilitas pasar keuangan akan mendorong volatilitas harga komoditas internasional seiring dengan pergerakan harga saham dan property



Dampak Covid-19 bagi perekonomian Indonesia

- Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga akan mengalami penurunan sebagai akibat melemahnya daya beli dan prinsip berjaga-jaga masyarakat dalam menghadapi kondisi ketidakpastian

- Investasi

- Investasi akan terganggu sebagai akibat

- Dunia usaha yang kurang *profitable*

- Kurangnya sumber dana yang bisa digunakan untuk investasi akibat masalah likuiditas di sektor keuangan

- Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah tidak bisa optimal dalam mendorong perekonomian karena terbatasnya ruang fiskal yang dimiliki oleh pemerintah sebagai dampak terganggunya sektor penerimaan

- Perdagangan Internasional

Mengingat negara mitra dagang utama Indonesia adalah negara-negara yang mengalami dampak Covid-19 yang cukup parah, maka *net-export* tidak bisa dijadikan sebagai tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia



Kinerja bisnis yg terdampak negatif wabah *COVID-19*

High impact
(Omzet turun >30%)

- Pariwisata
- Hotel
- Restoran
- Transportasi
- Agen perjalanan
- Manufaktur (tekstil, kimia, plastik)
- Bahan bangunan, alat berat
- Properti & konstruksi
- Farmasi

Medium impact
(Omzet turun 10 - 30%)

- Multifinance
- Otomotif
- Pusat perbelanjaan
- Peternakan, perikanan
- Distribusi/retailer *non-essential goods*
- Komoditas (perkebunan, tambang, logam, mineral)

Low impact
(Omzet turun <10%)

- Kemasan
- *E-commerce*
- Pembangkit listrik
- Alat kesehatan
- Makanan pokok
- Distribusi/retailer *essential goods*
- Cigarette/Tobacco
- IT/Communication

Pelemahan perekonomian berdampak ke Rumah Tangga, UMKM, Korporasi, dan Sektor Keuangan

Rumah Tangga

- **Ancaman gangguan kesehatan karena terinfeksi Covid-19 bahkan ancaman jiwa;** puluhan ribu jiwa berpotensi tertular
- Ancaman kehilangan pendapatan, **tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup** minimalnya – terutama rumah tangga miskin dan rentan serta sektor informal
- Penurunan daya beli masyarakat dan konsumsi

Korporasi

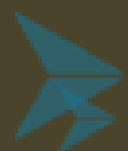
- **Sektor Korporasi terganggu aktivitas ekonominya**, yang paling rentan: manufaktur, perdagangan, transportasi dan akomodasi (restoran dan perhotelan).
- Gangguan aktivitas bisnis akan menurunkan kinerja bisnis, melakukan pemutusan hubungan kerja dan bahkan mengalami ancaman kebangkrutan.

UMKM

- **UMKM tidak dapat melakukan kegiatan usahanya** sehingga terganggu kemampuan memenuhi kewajiban kredit.
- NPL Kredit Perbankan untuk UMKM dapat meningkat secara signifikan, yang berpotensi semakin memperburuk kondisi perekonomian.

Sektor Keuangan

- **Memburuknya aktivitas ekonomi dan dunia usaha akan merembet ke Sektor Keuangan.**
- Perbankan dan perusahaan pembiayaan berpotensi mengalami persoalan likuiditas dan *insolvency*.
- Depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan *capital flight*



SKENARIO OUTLOOK INDIKATOR UTAMA EKONOMI MAKRO

INDIKATOR	APBN	SKENARIO	
		BERAT	SANGAT BERAT
Pertumbuhan PDB (% yoy)	5,3	2,3	-0,4
Harga ICP (USD/barel)	63	38	31
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	14.400	17.500	20.000
Inflasi (%)	3,1	3,9	5,1

KOMPONEN PDB PENGELUARAN (%)	APBN	SKENARIO	
		BERAT	SANGAT BERAT
Konsumsi RT	5,0	3,22	1,60
Konsumsi LNPRT	-1,6	-1,78	-1,91
Konsumsi Pemerintah	4,3	6,83	3,73
PMTB	6,0	1,12	-4,22
Ekspor	3,7	-14,00	-15,60
Impor	3,2	-14,50	-16,65
Pertumbuhan PDB	5,3	2,3	-0,4

Concluding Remarks

Siklus ekonomi memang menuju krisis dan covid-19 membuat krisis datang cepat dan lebih parah



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

What Next....?



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Perubahan perilaku pasca Covid-19 ?

Konsumen



- *Precautionary saving* ↑
- Belanja konsumen ↓



Lebih banyak kegiatan online/online banking/shopping (penurunan turisme, konser, *sport*, resto, bioskop, konferensi)



Middle class kembali menggunakan kendaraan pribadi ?



Premi asuransi kesehatan ↑

Korporasi



- Perjalanan bisnis ↓
- Penggunaan *vcon* ↑
- Digitalisasi



- Permanen WFH untuk beberapa jenis pekerjaan
- *Office space* berkurang



Pelaku usaha enggan melakukan rekrutmen



- *Dividend payout* ↓
- Premi asuransi ↑



- Manajemen persediaan dan bahan baku
- Reorientasi global supply chain?

Pemerintahan



Larangan perjalanan ke negara tinggi risiko



- Alokasi ke kesehatan: Stok alkes & obat ditingkatkan
- *Shift* belanja dari infrastruktur ke kesehatan?



- Pasokan obligasi pemerintah ↑
- Rencana kontijensi lebih detil lewat PP



Mempercepat adopsi CBDC? (di negara maju)

Consumer Megashifts

Megashift #1 Stay @ Home Lifestyle

1. The Fall of Mobility. The Rise of Stay @ Home
2. Online Shopping
Widening+Deepening: from Wants to Needs.
3. Food Delivery: from "Indulgence" to "Utility"
4. The Comeback of Home Cooking
5. Frozen Food: Convenience Solution
6. Going Omni
7. Subscription Model Matters
8. TV Strikes Back
9. DIY/Self-Care
10. Zoomable Workplace @ Home
11. "Work-Live-Play" Balance: Well-Being Revolution

Megashift #2 Back to the Bottom of the Pyramid

12. The Century of Self Distancing
13. Contact-Free Lifestyle
14. Low-Trust Society
15. Constantly-Fear Customer
16. Jamu Is the New Espresso
17. Halal (Thoyyiban) Becomes Mainstream
18. Paylater Solution
19. The Future of Travelling

Megashift #3 Go Virtual

20. Virtual experience Is the Next Big Thing
21. The Emerging VirSocial
22. Flexible Working Hours: from "9-to-5" to "3-to-2"
23. The Birth of Zoom Generation
24. Cloud Lifestyle
25. Telemedicine: From Visit to Virtual
26. Online+Home-Schooling
27. Ibadah virtual

Megashift #4 Empathic Society

28. The Rise of Empathy and Solidarity
29. From Drone Parenting to Positive Parenting
30. More Suffering, More Religious

The Future of Monetary: E-currency...?

- Fiat money is a currency without intrinsic value that has been established as money, often by government regulation.
- The Fiat Money is coming to an End...?



The unilateral response from governments to the coronavirus is to helicopter money to people and their businesses in unlimited quantities. Their priority is to keep the debt-driven Keynesian show on the road, and policy makers are approaching the task with unseemly gusto.



IPB University
— Bogor Indonesia —



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor



IPB University

— Bogor Indonesia —

Inspiring Innovation with Integrity
in Agriculture, Ocean and Biosciences for a Sustainable World

Apa yang mendorong terjadinya Siklus Bisnis?

Empat variabel menyebabkan perubahan dalam Siklus Bisnis:

1. Investasi

Ketika ekonomi berkembang, penjualan dan laba terus meningkat, sehingga perusahaan berinvestasi di pabrik dan peralatan baru, menciptakan lapangan kerja baru dan lebih banyak ekspansi.

Ketika kontraksi, yang terjadi adalah sebaliknya



Apa yang mendorong terjadinya Siklus Bisnis?

2. Suku Bunga dan Kredit

Suku bunga rendah, perusahaan melakukan investasi baru, menambah pekerjaan. Ketika suku bunga naik, investasi berkurang dan pertumbuhan pekerjaan berkurang

3. Konsumsi dan Ekspektasi Konsumen

Optimisme terhadap ekonomi yang akan berkembang memicu lebih banyak pengeluaran, sementara ketakutan akan resesi akan menurunkan pengeluaran konsumen



Apa yang mendorong terjadinya Siklus Bisnis?

4. *External Shocks*

External Shocks, seperti gangguan pasokan minyak, perang, atau bencana alam dan *shock* yang lain sangat memengaruhi output perekonomian

Contoh. 1992-2000 adalah periode ekspansi terpanjang dalam sejarah A.S. Awal tahun 2001, tanda-tanda kontraksi muncul, meskipun pemerintah Bush membantahnya. Serangan teroris 11 September 2001 dengan cepat menyebabkan siklus bisnis bergeser menjadi kontraksi.

